

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBAKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ALQUR'AN PESERTA
DIDIK SMP N 53 MERANGIN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Magister Pendidikan (S2)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SEPRIBOY SAPUTRA
NIM. 22871030

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sepriboy Saputra
NIM : 22871030
Tempat Tanggal Lahir : Ngasol, 26 April 1990
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

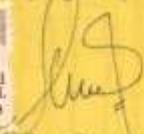
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP N 53 Merangin", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Curup, 09 September 2024

Saya yang menyatakan,




Sepriboy Saputra
NIM. 22871030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21755 Fax 21010
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Sepriboy Saputra
NIM : 22871030
Angkatan : 2022
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP N 53 Merangin

Curup, 29 September 2024

Pembimbing 1	Pembimbing 2
 Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd NIP 19620204 200003 1 00	 Dr. Amrullah, M.Pd.I NIP 19850328 202012 1 001
Mengetahui Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup	
  Dr. Dery Wanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004	



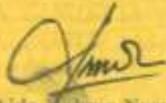
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Dr. A.K. Gani No. 31 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21910-21755 Fax 21910
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 29118

HALAMAN PENGESAHAN

No: *457* /In.34/PCS/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik Di SMP Negeri 53 Merangin," yang ditulis oleh saudara Sepriboy Saputra, NIM 22871030, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Agustus 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua	Sekretaris / Pembimbing II
 Dr. Aida Kahma Nasution, M. Pd. I NIP. 19841209 201101 2 009	 Dr. Anifalla B., M. Pd. I NIP. 19731122 200112 1 004
Penguji Utama	Tanggal
 Dr. Deri Wanto, M. A. NIP. 19670424 199203 1 001	12/09 - 2024
Penguji I / Pembimbing I	Tanggal
 Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd. NIP. 19620204 200003 1 004	19/09 2024
Mengesahkan Rektor IAIN Curup	Curup, September 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup
 Prof. Dr. Idi Watsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	 Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Nama Sepriboy Saputra, NIM. 22871030, Judul Tesis Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-quran Peserta Didik di SMP Negeri 53 Merangin, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pascasarjana IAIN Curup, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh begitu pentingnya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, namun pada realitanya di sekolah SMP N 53 mErangin masih banyak ditemukan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan bersama-sama muslim. Tujuan penelitian ini menjelaskan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP N 53 Merangin. Dalam proses pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an seorang guru PAI menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan di dalam kegiatan proses pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an dan peserta didik menjadi semangat sewaktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh Guru PAI tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah, Kepala sekolah, Guru PAI, peserta didik. Teknik pengumpulan data adaalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Data Collection (Pengumpulan data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin meningkat. Dengan adanya strategi guru PAI dalam mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, metode iqro' serta dengan menggunakan metode audio seperti morotal yang dipasang setiap pagi menjelang masuk, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik SMP N 53 Merangan sudah meningkat.

Adapun faktor pendukung tersedianya audio seperti speaker sebagai sarana sekolah, motivasi dari Kepala Sekolah, guru, fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana, serta dukungan dari wali murid peserta didik dan masyarakat lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Strategi Guru PAI, Kemampuan, Baca Tulis Al-Quran*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang berjudul "**Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan *Literasi Skill* Peserta Didik SMP N 53 Merangin.**"

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad para sahabat serta para pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat *Allah Ta'ala* dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka tesis ini dapat terselesaikan.

Adapun tesis ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pasca sarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam tesis ini.

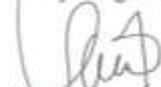
Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, penulis hanyalah manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, S.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup

3. Bapak Muhammad Istan SE,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr.Hamengkubuwono, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup
6. Bapak Dr. Deri wanto, MA selaku ketua prodi PAI Pascasarjana
7. Dr. Kusen. M.Pd selaku pembimbing I dalam penyusunan tesis ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
8. Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I. selaku pembimbing I dalam penyusunan tesis yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat serta memberikan motivasi dan nasehat kepada kami.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat kelemahan. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan karya yang akan datang. Penulis mohon maaf apabila ada kesalahan kata yang kurang berkenaan.

Curup Agustus 2024



Segriboy Saputra
NIM. 22871030

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Almarhumah Ibunda dan Almarhum Ayahda tercinta, terimakasih didikan dan kasih sayangnya selama ini, kalaubukan perantara kalian berdua ananda bukanlah siapa-siapa saat ini. Dan terimakasih juga ananda ucapkan untuk kedua Mertua yang selalu mendukung baik moral maupun materi. Dan juga telah memberikan motivasi, waktu, perhatian, dan do'a, dan kasih sayang yang telah dicurahkan, sehingga Saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini dengan baik dan benar.
2. Kepada istri dan ananda tercinta yang telah menemani dalam keadaan senang maupun susah, kalian berdua kebahagiaan yang tak pernah tergantikan, saya sangat bersyukur dengan ada kalian berdua didalam hidupku dan selalu memberi suport atas selesainya tesis ini.
3. Segenap keluarga, kerabat, yang telah senantiasa mendo'akan keberhasilanku.
4. Dosen dan civitas akademika IAIN Curup yang selalu memberikan ilmu dan bimbingan serta pengarahan dalam setiap proses pendidikan selama ini.
5. Sahabat-sahabatku teman sekelas 4C Pasca Sarjana Prodi PAI IAIN Curup yang turut menyemangatiku dalam menyelesaikan jenjang pendidikan ini.

6. Kepala Sekolah, Seluruh Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 53 Merangin yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk kelancaran pendidikan ini.

MOTTO

Ilmu yang sejati, seperti barang berharga lainnya, tidak bisa diperoleh dengan mudah. Ia harus diusahakan, dipelajari, dipikirkan, dan lebih dari itu, harus selalu disertai doa."

DAFTAR ISI

Cover

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Strategi guru PAI	9
2. Jenis-jenis strategi pembelajaran	16
3. Macam-macam Strategi Pembelajaran	22
4. Bentuk dan Pelaksanaan Strategi	23
5. Literasi Skill Peserta Didik	24
6. Macam-macam Jenis Literasi	28
B. Penelitian Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Sekolah	53
B. Temuan dan Analisis Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi.....	102
C. Rekomendasi.....	102

D. Kata Penutup..... 103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan pun ikut berperan dalam pembelajaran abad ke-21.¹ Keterampilan merupakan komponen penting yang dibutuhkan dalam berbagai bidang di kehidupan.

Di era digital seperti sekarang ini, kemajuan teknologi telah menawarkan banyak kemudahan bagi manusia, di antaranya adalah berkembangnya dunia industry online, termasuk berbagai jenis pelayanan jasa.²

Di era sekarang ini, literasi sudah menjadi kebutuhan bagi sekolah yang menyediakan akses informasi yang sangat cepat yang membimbing siswa untuk memahami dengan cepat melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengetahuan dan sains tidak membawa kita untuk memikirkannya dan menjelaskannya dengan hasil yang sangat baik. Ilmu dan pengalaman yang telah kita peroleh juga dapat kita gunakan sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan dalam pekerjaan kita, yaitu mengkomunikasikan pemikiran kita kepada publik secara tertulis. Fungsi literasi Alquran adalah keterampilan dan kemampuan yang dikuasai. Perlu dikembangkan pendidikan berbasis literasi bagi generasi yang sudah

¹ Rifa Hanifa Mardhiyah Dkk, "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia" 1, No. 1 (2021): 229–39.

² Duwi Retnaningsih, "Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.*, No. September (2019): 23–30.

melek huruf, yaitu pendidikan yang mengutamakan kegiatan pembelajaran yang terarah untuk meningkatkan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis siswa.³

Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Guru memiliki banyak peran yaitu penyampai materi, pemberi motivasi, panutan, pembimbing dan pengelola dalam pembelajaran.⁴ Guru sebagai pendidik tentunya memerlukan strategi dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Dalam penelitian ini yang akan dibahas perencanaan strategi.⁵

Belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan bersama-sama muslim. Bagi umat Islam tentunya al-Qur'an merupakan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan untuk menuju masa depan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan ridho Allah. Realita banyaknya generasi Islam yang tidak lagi peduli dengan kitab suci al-Qur'an merupakan tanda-tanda bahwa al-Qur'an tidak lagi menjadi acuan dan dasar utama dalam kehidupan umat Islam saat ini.

³ Siswa Di et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Sma Islam Al-Ma'arif Singosari" 7 (2022).

⁴ Ahmad Bustomi et al., "Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2022): 49, <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.4563>.

⁵ Wahid Hasim et al., "Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3884–97, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>.

Kemudahan mempelajari al-Qur'an mencakup mudah membacanya, menghafalkannya, mengartikannya dan mudah pula mengamalkannya. Banyaknya anak-anak kecil yang sudah bisa membaca al-Qur'an, begitu pula mereka yang menghafalkannya, dan mampu mengartikannya merupakan bukti bahwa mempelajari al-Qur'an ini adalah hal yang mudah dan tidak rumit.⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMP Negeri 53 Merangin masih rendah. Banyak peserta didik yang belum mampu membaca AlQur'an, bahkan masih banyak yang belum mengenal huruf hijaiyah. Seperti belum mampu membedakan dan melafalkan mahrajatul huruf. Kurangnya dalam mengenal tajwid pada bacaan Al-Qur'an.

Pendidikan di SMP Negeri 53 Merangin tersebut bertujuan untuk menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai AlQur'an sejak dini serta membentuk atau mewujudkan anak yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia, serta bisa membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku.

Dalam proses pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an seorang guru PAI menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan di dalam kegiatan proses pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an dan anak akan menjadi

⁶ Muhammad Wardah, Irfan Irfan, and Ujaifah Aden, "Pendampingan Instruktur Baca Tulis Al-Qur ' an Desa Tomori , Bacan Kabupaten Halmahera Selatan" 3, no. 1 (2023): 1–6.

semangat waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru PAI tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Masalah ini sangat penting untuk diteliti karena peneliti melihat dan mendengar dari guru PAI nya sendiri bahwasanya dalam kemampuan membaca Alquran masih sangat minim seperti yang sudah dijelaskan tadi. Makanya saya sebagai peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini karena menurut saya topik ini perlu digali lagi sampai mampu mengantarkan peserta didiknya ke jenjang yang lebih baik dan arah yang lebih bagus. Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan belajar membaca AlQur'an serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an sehingga dituntut strategi guru PAI agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai karena kegiatan pertama sekali yang dilakukan oleh guru PAI merupakan hal yang pertama kali diterima dan diikuti oleh seorang peserta didik. Sehingga strategi guru PAI sangat penting di dalam proses pembelajaran agar anak menjadi semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan cepat menerima materi tentang membaca Al-Qur'an yang disampaikan.

Strategi adalah sebuah rencana yang komphenrenshif mengintegrasikan segala resounsces dan capabities yang mempunyai

tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi.⁷ Sedangkan menurut Miller strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang.

Strategi pembelajaran dalam Al-Qur'an meliputi kegiatan atau penggunaan teknik yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan tahap penilaian dan program tindak lanjut jika siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an.⁸

Pengembangan literasi dapat dibangun dengan tiga komponen yang beraksi secara dinamis dan berkelanjutan, yaitu motivasi, pembelajaran membaca-menulis dan membaca-menulis mandiri. Tanpa adanya motivasi, pembelajaran membaca-menulis dan pembelajaran membaca-menulis mandiri terasa tidak berjiwa karena tidak ada pendorong atau penyemangat seseorang dalam mengembangkan literasinya. Begitu pula, tanpa pembelajaran membaca-menulis, motivasi dan membaca-menulis mandiri tidak akan terarah dan terlaksana dengan baik.

Pengembangan literasi dapat dibangun dengan tiga komponen yang beraksi secara dinamis dan berkelanjutan, yaitu motivasi, pembelajaran

⁷ Faizhal Chan Et Al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *International Journal Of Elementary Education* 3, No. 4 (2019): 439, <https://doi.org/10.23887/ijee.V3i4.21749>.

⁸ Aldiansyah Siregar, Anju Mayang Chairunnisa, and Muhammad Syaifullah, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal On Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 526–35.

membaca-menulis dan membaca-menulis mandiri. Tanpa adanya motivasi, pembelajaran membaca-menulis dan pembelajaran membaca-menulis mandiri terasa tidak berjiwa karena tidak ada pendorong atau penyemangat seseorang dalam mengembangkan literasinya. Begitu pula, tanpa pembelajaran membaca-menulis, motivasi dan membaca-menulis mandiri tidak akan terarah dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi awal secara langsung bahwa dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an masih minim sekali untuk itu peneliti tertarik mengkaji mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an peserta didiknya. Peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 53 Merangin yang mana merupakan sekolah yang dipercaya oleh masyarakat setempat untuk menitipkan anaknya dalam menuntut ilmu.

Tak hanya itu, masalah yang peneliti temui secara khusus adalah di SMP Negeri 53 Merangin. Masalah tersebut adalah rendahnya keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswa kelas VII di SMP 53 Merangin. Tidak hanya itu, budaya membaca juga belum nampak ada di SMP 53 Merangin. meskipun peneliti lihat di setiap kelas sudah dibentuk sebuah pojok buku dan disediakan Al-Qur'an terjemahan. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat literasi baca Peserta Didik di SMP 53 Merangin masih relatif rendah.

Untuk menentukan strategi apakah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode atau strategi penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi siswa sesuai materi keagamaan yang dalam hal ini adalah materi akhlak dalam keislaman kemampuan anak didik yang menerimanya.⁹ Oleh karena itu guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi dan metode dalam pengajaran yang akan digunakan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipakai oleh pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar ketika melakukan interaksi dengan peserta didik didalam kelas. Faktor utama yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan dicapai. Untuk memotivasi seorang murid maka guru tidak hanya memiliki atau memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Akan tetapi strategi memiliki kelemahan dan kelebihanya tersendiri, bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi. Adapun tentang manajemen kelas, juga mempengaruhi proses dalam belajar.

SMP Negeri 53 Merangin, merupakan sebuah lembaga pendidikan negeri di Jambi, adalah salah satu sekolah negeri dengan kuota pendidikan

⁹ Alif Achadah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam X*, no. 2 (2019): 363–74.

agama yang sangat terbatas. Oleh karena itu, masih banyak peserta belum mahir BTQ. Sehingga, sangat diperlukan strategi yang harus diterapkan oleh guru PAI agar peserta didik mampu baca tulis Al-Qur'an dengan lancar sesuai hukum tajwid.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP N 53 Merangin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat peneliti rumuskan masalah yang akan di bahas:

1. Bagaimana Kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin?
3. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin?

C. Fokus Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka dari itu perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini terfokus pada strategi

guru PAI dalam mengembangkan kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin. Dimana yang peneliti maksud baca tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran.

D. Tujuan Penelitian

Untuk melakukan sesuatu kegiatan penelitian perlu sekali ditentukannya suatu tujuan sebagai acuan yang akan di capai dalam sebuah penelitian, begitupun dalam penelitian ini, penting sekali adanya suatu tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini iyalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin
2. Untuk Mengetahui Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis al-qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin
3. Untuk Mengetahui Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin

E. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan yang baru kepada kita semua yang membacanya

tentang khazanah keilmuan pendidikan agama islam dan memberikan suatu pengembangan dalam penelitian yang sejenisnya untuk dikemudian hari terkhusus tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an peserta didik di SMP 53 Merangin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pentingnya pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SMP 53 Merangin.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan setidaknya dapat memberikan pemikiran dan pengetahuan serta pemahaman kepada kita semua, terutama kepada pelajar, tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SMP 53 Merangin.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi guru PAI

a. Pengertian

Pengertian Strategi Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandanganpandangan, pendirian-pendirian, prinsipprinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.¹⁰

Jadi, strategi juga merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan.

Strategi adalah rencana yang komprehensif menggabungkan semua sumber daya dan keterampilan dengan tujuan jangka panjang melebihi kompetensi.¹¹ Menurut David dalam bukunya menjelaskan strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Adapun atrategi bisnis sendiri dapat berupa perluasan geografis,

¹⁰ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, No. 2 (2017): 1185–1230, [Http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/Ei/Article/View/86](http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/Ei/Article/View/86).

¹¹ Adha Zam Et Al., "Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas Tinggi" 1, No. 3 (2023).

diversifikasi, akuisisi, serta pengembangan produk, dan rasionalisasi karyawan, penetrasi pasar, divestasi, likuidasi dan *joint venture*.

Strategi pembelajaran masih banyak yang terpusat pada pendidik, maka saat ini harus diarahkan pada siswa (*student centered*). Dengan perubahan model atau metode belajar yang kita lakukan, dengan sendirinya mengharuskan pendidik untuk kembali menekuni metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Maka dari itu guru harus bisa merubah model atau metode pembelajaran yang di ikuti zaman sekarang sehingga strategi guru dalam pembelajaran bisa efektif dalam hal mengajar peserta didik. Disinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar sangat diperlukan.

Strategi dapat diartikan sebagai cara atau usaha yang dibuat serta di rancang untuk mensiasati suatu proses yang akan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Didalam proses pembelajaran tentunya juga sangat diperlukan strategi untuk membantu mesukseskan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Menurut Djamar (Syahrial dkk,) dan strategi pembelajaran merupakan suatu konsep atau gambaran secara garis besar untuk melakukan tindakan didalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Menurut baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan bahwa, “Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini

¹² Syahrial Syahrial et al., “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 232–44, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>.

bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹³

Menurut Bakhrudin Strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan pendidik untuk memfasilitasi belajar peserta didik.¹⁴ Strategi pembelajaran ini tentunya berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrument penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.¹⁵

Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa guru adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi peserta didik, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran yang tak tertentu.¹⁶ Guru memang memegang perang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain

¹³ Moh. Asrori, Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal.61

¹⁴ Rifky Rifky, “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 85–92, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>.

¹⁵ P Setiono, E Handayani, and S Selvia, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar,” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset ...* 3, no. 3 (2020): 402–7, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14570>.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal. 31.

oleh seseorang dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada lima strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran yang disingkat REACT yaitu:¹⁷

- a. *Relating*: belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata
- b. *Experiencing*: belajar ditentukan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan
- c. *Applying*: belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan didalam konteks pemanfaatannya
- d. *Cooperating*: belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya
- e. *Transferring*: belajar melalui pemanfaatan pengetahuan, dari dalam situasi atau konteks.

Strategi Pembelajaran adalah cara aktif yang digunakan guru untuk memilih kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam proses tersebut. Strategi pembelajaran ini terkait memilih topik pelajaran, media, alat penilaian, penggunaan waktu dan keahlian yang dikuasai siswa.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan

¹⁷ Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2020): 29–42, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>.

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: 1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. 2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. 3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. 4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Cara guru menguasai strategi yang akan digunakan yaitu dengan cara memahamai terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, memilih strategi yang tepat agar mudah untuk dipahamai, menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menyampaikan strategi, serta membatasi keberhasilan strategi tersebut. jika seorang guru tidak memiliki strategi dalam menyampaikan pembelajaran maka tujuan di dalam pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.¹⁸ Namun sebaliknya, jika seorang guru tidak hanya mempunyai satu strategi maka proses pembelajaran

¹⁸ Maisyanah Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, And Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15, <https://doi.org/10.47498/Tadib.V12i01.328>.

dapat berjalan dengan lancar ketika tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai karena ketika pengguna salah satu strategi gagal, guru tersebut masih mempunyai banyak strategi lagi yang akan digunakan.

Guru PAI adalah orang yang diasumsikan memiliki kompetensi yang mendalam tentang *knowlwdgw of relegius*.¹⁹ Dengan demikian, guru PAI seyogyanya dapat mengarahkan sikap spiritual peserta didik bermuara pada akhlakul karimah, sikap dan perilaku mulia, akidah yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian. Keterampilan membaca al-Qur'an bagi peserta didik merupakan dari sekian banyak cara.

Semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar, hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda. Akan tetapi strategi yang baik tidak akan berhasil tanpa disertai dengan beberapa cara atau metode yang tepat. Karena banyak proses pembelajaran yang hasilnya tidak sesuai dengan tujuannya, disebabkan oleh tidak tepatnya penggunaan metode meskipun strateginya benar. Berarti seorang guru dituntut untuk bisa memiliki strategi yang tepat.²⁰ Dan strategi yang tepat tidak hanya menggunakan metode saja adapun beberapa cara atau strategi yang digunakan guru

¹⁹ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>.

²⁰ Intan Berlian and Binti Masrufa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (2022): 60–72, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.421>.

seperti pemberian nilai, pemberian pujian pada siswa, membeikan latihan serta pemberian hukuman.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan Menarik dan menantang. salah satunya yang diperlukan dalam sistem pendidikan adalah inovasi dalam strategi pengelolaan kelas sehingga diperoleh suasana belajar yang baru dan bervariasi, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai dengan perkembangan para peserta didik.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Abdul Majid, bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yaitu:²¹

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Metode yang sering digunakan seperti ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi, strategi in efektif digunakan untuk mempoerluas informasi serta mengembangkan ketrampilan. Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang sering digunakan oleh guru agama islam maka kegiatan belajar mengajar mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya variasi

²¹ Yuspar Uzer, "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar," *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2020): 97–106, <https://doi.org/10.31851/Pernik.V3i2.4953>.

dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) Strategi Pembelajaran Tidak langsung Strategi ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.
- 3) Strategi Pembelajaran Interaktif Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok, pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.
- 4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman. Strategi melalui pengalaman lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar.
- 5) Strategi Pembelajaran Mandiri. Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri peserta didik. Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.
- 6) Strategi pembelajaran naskah kooperatif

Strategi pembelajaran cooperative writing merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyajikan skenario atau naskah yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok. Dalam strategi ini, setiap siswa memainkan peran yang berbeda dan harus bekerja sama untuk menyelesaikan skenario atau skenario yang diberikan. Strategi pembelajaran Collaborative Script dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan. Strategi pembelajaran berbasis proyek Strategi pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan memberikan tugas atau proyek kepada siswa untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Sebagai bagian dari strategi ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Tujuan dari strategi pembelajaran berbasis proyek adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan membuat keputusan yang baik dalam situasi dunia nyata.

Guru diharapkan dapat mempersiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik bisa belajar sesuai dengan tujuan dari proses belajar mengajar. Guru bukanlah seseorang yang hanya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, namun juga sebagai motivator. Motivasi menuntun orang untuk bertindak dalam mencapai tujuan mereka dan melakukan upaya menuju tujuan mereka. Selain itu, motivasi dapat

membantu memaksimalkan proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang relevan agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus didasari oleh prinsip-prinsip yaitu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang, (4) mengembangkan kemampuan yang bermuatan nilai, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan.

Strategi pembelajaran yang menggambarkan kegiatan belajar aktif dapat didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu strategi mengajar yang dirancang dan dilakukan guru mampu menghadapi kesulitan belajar peserta didik.²² Strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik adalah suatu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengharapkan agar peserta didik memperoleh hal yang optimal dari hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya. Orang tua, masyarakat, dan peserta didik sendiri tidak mengetahui mengapa dan apa yang terjadi sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah.

²² Faizal Chan Et Al., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, No. 2 (2019): 173, <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V6i2a8.2019>.

Pembelajaran selalu berusaha untuk membawah murid-murid dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan. Pembelajaran harus memperhatikan perbedaan individu pada anak-anak, sehingga pembelajaran benar-benar mengubah reputation siswa dari siswa yang tidak paham akan berubah menjadi paham.²³ Dalam pendidikan peran guru sangat penting untuk meningkatkan nilai-nilai religius kepada siswa. Pendidik diperlukan guru sebagai tenaga profesional, materi yang disampaikan harus mematuhi kebutuhan.

Mata pelajaran PAI termasuk pelajaran penting. Dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁴ Zakiah Daradjat pengertian pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelahselesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Sekolah perlu menciptakan strategi yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pendidikan, untuk menciptakan dan meningkatkan

²³ Busra Inco and Muhammad Husnur Rofiq, "Chalim Journal of Teaching and Learning Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius" 2 (2022): 35–44, <https://doi.org/10.31538>.

²⁴ Taufiqur dan deni setyadi Nugraha Rohman, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga," *Tarbawi* 05, no. 02 (2020): 162–76, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356/2876>.

kemanfaatan nilai-nilai bagi masyarakat, kreativitas dan inovasi yang ditonjolkan dalam pendidikan di sekolah harus berfokus pada inovasi sosial sehingga anak memiliki orientasi untuk menghasilkan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat.²⁵ Kreativitas yang digali dari siswa akan menumbuhkan nilai-nilai positif di dalamnya pembelajaran, selain siswa menghasilkan hal yang bermanfaat bagi masyarakat, siswa juga dituntut menjadi seorang yang mampu menemukan hal baru dan menciptakan suatu yang bermanfaat bagi pembelajarannya.

Salah satu upaya dalam meningkatkan budaya literasi, sekolah harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang saat ini sedang berlangsung. Karena di era sekarang teknologi informasi sangat berperan penting dalam aspek pendidikan.²⁶ Salah satunya literasi digital, guru dan siswa harus mampu menguasai literasi digital untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berperan aktif dalam mengembangkan budaya literasi terutama literasi digital.

Keadaan ini menunjukkan masih lemahnya kesadaran siswa dalam berliterasi. Meskipun sebenarnya, pemerintah sudah meluncurkan program literasi sejak akhir tahun 2015 yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Bangsa (GLB), atau sekarang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Program ini dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi pada

²⁵ Ike Junita Triwardhani Et Al., "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, No. 1 (2020): 99, <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.

²⁶ Miliantoro Argo Pambudi and Windasari, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 636–46.

ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.²⁷ Upaya ini merupakan niat baik dan wujud perhatian pemerintah atas kondisi lemahnya literasi nasional yang sangat disayangkan jika hanya menjadi sebuah formalitas dan sekedar program kerja yang tidak berdampak apapun pada diri siswa, guru, dan masyarakat.

Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kecakapan guru dalam mengelola kelas menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.²⁸ Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan peserta didik dalam belajar dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana belajar men

²⁷ Muhammad Rijal Mahfudh and Ali Imron, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.

²⁸ Suci Trismayanti Universitas, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Suci" 17, no. 2 (n.d.).

gajar yang kondusif sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik.²⁹

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja dari penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik.³⁰ Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Beberapa macam strategi pembelajaran menurut Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru.³¹

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari

²⁹ Juwaina, "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SEMANTIR" 1, no. 3 (2023): 461–71.

³⁰ Pezi Ultra, Akmal Hawi, and Ermis Suryana, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang," *Muaddib : Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2020): 2020, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>.

³¹ M. Chalish, (2011), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, Hal. 124

seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Menurut Roy Allen strategi ini dinamakan juga strategi pembelajaran langsung (direct instruction), karena guru secara langsung menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

- b. Strategi pembelajaran inquiry Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.
- c. Strategi pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata yang berorientasi pada pemecahan masalah serta mengembangkan berpikir kritis, sintetik, dan praktikal dengan memanfaatkan multiple intelligencies untuk membiasakan belajar bagaimana belajar.
- d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

- e. Strategi pembelajaran afektif Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa.

d. Bentuk dan Pelaksanaan Strategi

Bentuk dan pelaksanaan strategi yang dikaitkan dengan strategi pembelajaran sebagai mana yang dijelaskan oleh para ahli berikut ini:³²

- a. Konza menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. Groppper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pelaksanaan strategi berupaya untuk mengarahkan bagaimana suatu organisasi bermaksud memanfaatkan lingkungan sekolah, serta memilih

³² Buddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, 3th Ed, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004),H.210-215

upaya agar sekolah secara internal dapat merencanakan kegiatan bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter toleransi beragama merupakan pengintegrasikan konsep yang berorientasi

2. Baca Tulis Al-quran

a. Pengertian

1) Kemampuan Baca Al-Quran

Menurut Chaplin, dalam jurnal Syarifah ability (kemampuan) merupakan kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.³³

Menurut Supadmi Rejeki membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian dari komponen dari komunikasi tulisan. Membaca merupakan suatu proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.³⁴

Kemampuan membaca sebagai kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan Teknik-teknik membaca efektif dan

³³ S Syarifah, "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 8354–60, <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7557%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7557/6253>.

³⁴ Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)* 3, no. 3 (2020): 2234, <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734>.

efisien. Kemampuan membaca adalah kesanggupan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an atau kalam ilahi dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.³⁶ Kemampuan membaca serta menulis al-Qur'an itu sendiri merupakan kesanggupan membaca serta menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2) Kemampuan menulis Al-Qur'an

anak itu sangat penting, maka dari itu perlu adanya tinjauan dan perhatian khusus terhadap kegiatan menulis Al-Qur'an siswa. keterampilan menulis huruf hijaiyah akan sangat bermanfaat bagi siswa, karena keindahan Al-Qur'an salah satunya tercermin dari keindahan tulisannya untuk mengembangkan seni kaligrafi.³⁷ Belajar menulis huruf arab pada dasarnya sama seperti belajar menulis huruf latin dimulai

³⁵ Husaini Husaini and Maulida Sari, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Model Content Literacy (CL) Di Sekolah Dasar Kota Langsa," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 887–95, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.700>.

³⁶ Ahmad Izzan and Syahid Al-Barokah, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Perspektif Metode Tilawati Studi Ilmu Pendidikan Islam," *Masagi* 02, no. 02 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.547>.

³⁷ Muhammad Syaifullah et al., "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 1, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4256/3556>.

dengan memperkenalkan huruf-huruf yang akan dipelajari dan kemudian dirangkai menjadi satu suku kata dan disebut metode eja.

b. Tujuan Baca Tulis al-Qur'an

Tujuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan, hal ini disebabkan karena faktor tujuan yang merupakan saraf dan konsisten untuk mengarahkan suatu usaha serta mengukur, menguji dan mengontrol. Dengan demikian dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Justru itulah, membaca dan menulis al-Qur'an mempunyai makna dan tujuan umum, sebelum kita menguraikan tujuan membaca dan menulis al-Qur'an terlebih dahulu akan diuraikan tujuan akhir pendidikan Islam, karena membaca dan menulis al-Qur'an merupakan bagian dari pembahasan pendidikan Islam.

Tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.³⁸

Dapat di tarik kesimpulan bahwa membaca dan menulis al-Qur'an semata-mata mencari keridhaan Allah swt. Dalam hal ini belajar membaca al-Qur'an bukan untuk mencari popularitas dan keduniaan, akan tetapi menjadikan al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman hidup di dunia. sehingga pada masa dewasa kelak tidak akan kehilangan pegangan

³⁸ Defy Habibi Muhammad, "Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati," *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (2019): 142, <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.

dan pedoman dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah swt.

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dalam hal ini peserta didik mampu membaca serta menulis sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, untuk mengajar anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an ada beberapa metode yang bisa kita gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.³⁹

2. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan baca huruf Al-Qur'an. Metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik sentetik, sistematikanya: pengamatan global, memisah, memilih dan memadu. Maksud pola diatas, metode Al-Barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi huruf dan

³⁹ Wiwik Anggranti, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS AL-QUR'AN (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggarong)" I, no. August (2016): 106–19.

perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.⁴⁰

Adapun tujuan Metode Al-Barqy yaitu Membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan membantu umat Islam supaya lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an.

dapat disimpulkan bahwa metode Al-Barqy bertujuan untuk membantu pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan membantu umat Islam supaya lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an merupakan salah satu dari rukun iman, maka sepatutnya umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, tujuan metode Al-Barqy juga bertujuan untuk mewujudkan generasi islami yang cerdas, beriman, dan bermartabat sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Metode al-Banjari

Metode ini amat mengutamakan keaktifan siswa sehingga prinsip pembelajarannya hampir sama dengan metode Iqro' dalam hal pemberian bahan pembelajaran baru harus menguasai pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian bagi santri yang aktif dan memiliki kemampuan normal akan selesai

⁴⁰ Nurul Irvani et al., "Pengaruh Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MDA Nurul Ihsan Mudiak Lolo Barat Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan," no. 4 (2024).

mempelajari buku I dan buku II dalam 55 kali pertemuan, sedangkan santri yang kurang aktif dapat lebih dari 55 kali pertemuan tergantung pada berapa lama setiap bahan pembelajaran dikuasai. Cara mengajarkan membaca Alquran dengan metode ini, pertama, guru mengenalkan diri dan bercerita tentang kebaikan membaca Alquran dilanjutkan dengan memperkenalkan siswa berbagai huruf-huruf hijaiyyah sebanyak 29 huruf.⁴¹

Disini juga diajarkan cara merangkai huruf dari kiri, kanan dan tengah. Dengan selalu memperhatikan tahap kemampuan siswa dengan memakai sistem Takrir (pengulangan), agar murid menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca fathah, kasrah, dhammah dan tanwin. Setelah itu siswa diperkenalkan huruf mad (bacaan panjang), dan dilanjutkan dengan pemahaman tajwid, hukum nun mati dan tanwin, dan cara berwaqaf.

4. Metode Tilawati

Metode Tilawati ini terdiri dari 6 buah modul/jilid dan dipilih dengan alasan mengharuskan pengucapan secara baik dan benar. Tilawati menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al Qur'an. Metode Tilawati

⁴¹ Muhammad Arifin, adah Erliani, and Noor Hasanah, "Pembelajaran Mangaji Dan Batamat Anak Usia Sekolah Dasar Pada Tradisi Kalangan Masyarakat Banjar Kota Banjarmasin" 7, no. 1 (2024): 87–98.

menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif.⁴²

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu rost.

Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Qur`an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakan secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.⁴³

⁴² Aminudin Aminudin, Setio Basuki, and Muhammad Yusuf, "Penerapan Perangkat Lunak Multimedia Interaktif Pembelajaran Al-Qur`an Dengan Metode Tilawati Cabang Malang," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 1 (2019): 173, <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3645>.

⁴³ Maulida Hayatina, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A PAUD Terpadu Yasin Banjarbaru PENDAHULUAN Pendidikan Agama Terutama Membaca Huruf Hijaiyah Merupakan Ilmu Dasar Untuk Membaca Al-Qur`an . Ini Menjadi Salah Satu Hal Yang Penting Yang Harus Dikenalkan Kepada Anak . Dengan Demikian Dalam Proses Pelaksanaannya Tentunya Membutuhkan Suatu Metode Yang Dapat Mempermudah Tercapainya Tujuan Dari Pendidikan Tersebut . Metode Mengajar Dalam Suatu Pendidikan Merupakan Suatu Kiat Dalam Pembelajaran , Dengan Kiat Itu Muatan-Muatan Pembelajaran Kiranya Menjadi Hidangan Yang Lezat , Dapat Dinikmati Dengan Riang Gembira Oleh Peserta Didik , Melalui Interaksi Edukatif Tersebut . Dengan Demikian Perlu Kiranya Sebagai Pendidik Menciptakan Inovasi Baru Atau Mengembangkan Inovasi Dari Suatu Metode Mengajar Yang Sudah Ada Atau Belum Ada . Dalam Pelaksanaannya Menciptakan Ruang Belajar Yang Tenang Dan Nyaman Sangat Penting Demi Mempermudah Komunikasi Antara Pendidik Dan Peserta Didik Yang Memungkinkan Peserta Didik Lebih Mudah Dalam Menyerap Informasi Ilmu Yang Disampaikan . Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Di PAUD Terpadu YASIN

B. Penelitian Relevan

1. Hepy Kusuma Astuti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo”. Nilai-nilai ibadah sebagai salah satu bentuk pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah merupakan upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing pada era globalisasi seperti yang terjadi saat ini dengan tetap memegang teguh ajaran agama Islam untuk itu guru sebagai pemeran utama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dan religius kepada peserta didik memerlukan strategi-strategi tertentu agar nilai ibadah dapat diresapi dan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁴⁴ Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dan mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo kecamatan Babadan Kabupaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data primer diambil melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

Banjarbaru Belum Berkembang Dengan Baik . Hal Ini Terlihat Ketika Peneliti Selesai Mengajarkan Membaca Huruf Hijaiyah Secara Acak Menggunakan Buku Ummi , Banyak Anak Yang Belum Mengenal Huruf Yang Bentuknya Hampir Mirip . Terkadang Anak Salah Menyebutkan Huruf Ta Menjadi Tsa Dan Seterusnya . Hal Ini Menjadi Kekhawatiran Peneliti Ketika Anak Nantinya Bisa Membaca Al- Qur ` an Salah Satu Huruf Keliru Dibaca Seperti Ta Menjadi Tsa Maka Akan Berbeda Pula Arti Ataupun Maknanya . Oleh Karena Itu Penting Bagi Guru Untuk Mengajarkan Cara Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Kaidah-,” n.d.

⁴⁴ Hepy Kusuma Astuti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 187–200, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>.

pada guru MI Ma'arif Polorejo dan dokumen-dokumen terkait. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada MI Ma'arif Polorejo adalah, nilai ketakwaan, nilai kedisiplin, nilai kesabaran, dan nilai kejujuran. Kemudian, strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai ibadah di MI Ma'arif Polorejo melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan modelling melalui cerita, pembiasaan dan keteladanan. Namun, nilai ibadah sedekah (zakat, infaq, wakaf) belum menonjol yang sejati telah dilaksanakan.

2. Andi Muhammad Asbar, "STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 39 BULUKUMBA", Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara dan kewajiban mendasar untuk dituntut oleh manusia yakni manusia yang memiliki pengetahuan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁵ Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci dengan

⁴⁵ Andi Muhammad Asbar, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2018): 89, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>.

menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara dan format catatan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah antara lain: 1) Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 39 Bulukumba dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, itu tergambar dalam pengelolaan administrasi kelas, pengelolaan operatif kelas, pengaturan ruang kelas, dan strategi pembelajaran. Kerjasama antara sekolah, guru dan siswa atau peserta didik, menjadi perhatian penting untuk ditingkatkan dalam meramu strategi pembelajaran di kelas khususnya, keaktifan dari Guru PAI SMP Negeri 39 Bulukumba tersebut. Dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa strategi pengelolaan kelas telah berjalan dengan baik, hanya saja komitmen bersama dilingkungan sekolah diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercipta di kelas; 2) Faktor pendukung dari strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 39 Bulukumba, antara lain; a. Kurikulum, hal ini penting menyangkut pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional. dan b. Guru PAI, faktor guru disini sangat erat dengan kompetensi yang dimilikinya serta komitmen dalam menciptakan kondisi kelas yang baik. Sedangkan faktor penghambat datang dari guru sendiri, peserta didik dan fasilitas. Artinya bahwa hambatan pasti akan ada ditemui oleh guru, makanya dibutuhkan penanganan untuk mengantisipasi atau mengatasi hal tersebut; dan 3) Upaya yang

dilakukan, yakni: a. Penguatan kompetensi guru PAI; b. Melakukan kontrak pembelajaran dalam kelas. Hal ini penting untuk mengatur peserta didik dan guru itu sendiri, yang disepakati dan dijalankan secara konsisten agar tercipta kelas yang efektif serta tercipta suasana kelas yang kondusif dan mendukung pembelajaran disekolah utamanya dalam pembelajaran PAI.

3. Sartika, Muhammad Mukhlis, “ HIGHER ORDER THINKING SKILLS PADA SOAL AKM LITERASI MEMBACA DI SMK PERTANIAN PEKANBARU“ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan HOTS dalam soal AKM literasi membaca kelas X semester genap di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru tahun 2021/2022. Hal ini dilakukan untuk melihat karakteristik soal yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tuntutan. Penelitian ini menggunakan metode konten analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, catat, tulis dan simpulan. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik konten analisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, kemudian menganalisis dan terakhir menginterpretasikan.⁴⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa level kognitif pada soal AKM literasi membaca ditemukan dua level kognitif saja, diantaranya yaitu (1) memahami (C2) dan menganalisis (C4).

⁴⁶ Sartika and Muhammad Mukhlis, “Higher Order Thinking Skills on AKM Reading Literacy Questions at Pekanbaru Agricultural Vocational School,” *GERAM (Gerakan Aktif Menulis): Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 11, no. 1 (2023): 39–47.

Memahami (C2) yang berkategori LOTS ditemukan sebesar 68% sedangkan menganalisis (C4) yang masuk pada kategori HOTS ditemukan hanya sebesar 32%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka soal AKM literasi membaca SMK Negeri Pertanian Pekanbaru masih tergolong LOTS dengan jumlah persentase sebesar 68%. Kata Kunci: HOTS, level kognitif, soal AKM literasi membaca. Salah satu sekolah yang menerapkan AKM ini adalah SMK Negeri Pertanian Pekanbaru, yang beralamat di Jalan Kaharuddin Nasution, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Selain menerapkan AKM nasional, sekolah ini juga mengadakan AKM kelas.

4. Siti NurhalizaR, "GERAKAN LITERASI NASIONAL DALAM PENINGKATAN LITERASI GURU PAI", Keberhasilan sebuah Pendidikan akan terlihat Ketika dapat dan diterapkan oleh peserta didik diterima. Namun dalam hal ini, tentu saja peranan guru sangat penting terutama dalam penggunaan media.⁴⁷ Kegiatan belajar dan mengajar akan lebih mudah mencapai keberhasilan jika dilaksanakan menggunakan metode, media dan strategi yang baik. Karena jika dibandingkan antara pembelajaran menggunakan media dan pembelajaran tanpa media pasti lebih membosankan. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baiklah.

⁴⁷ S Nurhalizar, M Mardianto, and ..., "Gerakan Literasi Nasional Dalam Peningkatan Literasi Guru Pai," ... *Profesi Guru Pendidikan* ... 2 (2023): 431–37, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/16898><http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/16898/7119>.

Jika dilihat dari banyaknya jenis mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tampaknya pelajaran PAI menduduki peringkat terendah dalam penggunaan media teknologi. Hal ini menjadi pusat perhatian bagi kita bahwa perlunya peningkatan kemampuan penggunaan media bagi guru PAI. Ketika membahas media dan metode Pendidikan, peserta didik pada saat ini lebih banyak menyambut penggunaan teknologi sebagai media belajar. Hal ini disebabkan kondisi anak yang memang hidup dalam masa teknologi seperti saat ini. Minat belajar Ketika menggunakan media teknologi tentunya akan berbeda dengan penggunaan media manual berupa buku dan papan tulis. Tapi Ketika seorang pendidik mampu mengkreasikan pembelajaran menggunakan media teknologi pasti akan menaikkan minat belajar anak. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

5. Aqilla Fadia Haya, "PENTINGNYA PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR", unculnya literasi digital saat ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang dan menawarkan metode pembelajaran dimana informasi tidak hanya tercetak, tetapi sudah dalam bentuk digital. Literasi digital merupakan bentuk keterampilan yang mengacu tidak hanya pada kemampuan menggunakan teknologi, alat informasi dan komunikasi, tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan belajar, sikap, berpikir kritis,

kreativitas dan inspirasi seperti keterampilan digital. Literasi digital dapat membantu seseorang berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkomunikasi dengan lancar. Selain itu, literasi digital dapat memberikan peluang untuk bekerja dengan orang banyak.⁴⁸ Literasi digital mendorong siswa untuk berkreasi atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara bebas, kreatif dan inovatif

⁴⁸ Aqilla Fadia Haya, "PENTINGNYA PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI" 3, no. September 2023 (n.d.): 850–62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang akan dikumpulkan berbentuk kalimat-kalimat, gambar dan bukan berupa angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kalimatkalimat atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan.⁴⁹ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat hasil data yang dikumpulkan dapat secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis (critical thinking).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, menurut Cribbe dalam Creswell, bahwa fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang mengidentifikasi masalah dari pengalaman individu terhadap fenomena atau

⁴⁹ Lexy. J. Meolong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.2000). Hal. 112.

dari pengalaman tertentu. Pendekatan ini sesuai misi untuk mengelompokkan situasi atau fenomena yang dialami individu pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendekatan fenomenologi ini menemukan arti terhadap suatu hal yang semula muncul dalam fenomena sebelumnya dengan melalui proses analisis dan penyelidikan.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologis adalah jenis penelitian kualitatif yang mencari dan mendengar penjelasan yang paling dekat dan terperinci serta pemahaman individu tentang pengalaman mereka. Penelitian dalam fenomenologi memiliki tujuan, yaitu menginterpretasikan dan menjelaskan pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman ketika berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.⁵⁰

Dalam konteks penelitian kualitatif, keberadaan suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan metode dan interpretasi tertentu bagaimana menjadikan proses sesuatu itu tampak dan nyata. Dalam penelitian fenomenologi mengutamakan pencarian, kajian dan penyampaian makna dari fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang biasa dalam situasi tertentu.

⁵⁰ Anan Sutisna, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan (Unj Press, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh sebab itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Sekolah SMP N 53 Merangin, Alamatnya Desa Ngaol Ilir Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin. Penelitian ini dilakukan dimulai dengan ditentukannya penelitian tesis hingga selesai sesuai dengan bulan yang telah ditentukan nantinya.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder ialah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan dan membutuhkan kedua data tersebut, data primernya yaitu diambil dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen seperti dokumen arsip sekolah, RPP, Silabus dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dari observasi dan wawancara. Informasi yang didapat dari observasi langsung, catatan wawancara, rekaman wawancara, dan foto kegiatan. Informasi tersebut dalam bentuk dokumen dan catatan peristiwa yang diolah menjadi data. Adapun cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Mudir bahwa observasi merupakan pengamatan bisa terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

Merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sebuah gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan pada suatu objek ditempat yang berlangsung suatu peristiwa sehingga observasi ini berada bersama objek yang diamati. peneliti melaksanakan pengamatan baik di sekitar lingkungan kerja maupun di suatu kelas dan mencatat perilaku penelitian. Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, dengan berusaha agar data dari sebuah fenomena yang diteliti, berusaha mengumpulkan penafsiran yang diperoleh dengan melalui data primer yang dikumpulkan di dalam pengumpulan data.

Adapun yang akan peneliti lakukan untuk observasi yaitu observasi tidak terstruktur, artinya observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak

tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Wawancara

Alat pengumpul informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama wawancara yaitu kontak langsung dengan tatap muka yaitu antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara berstruktur dengan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur proses wawancara, baik dari segi pertanyaan maupun lingkup masalah. Bentuk penyajiannya, peneliti akan membuat table pertanyaan yang nantinya sesuai dengan point-point seperti adanya fokus penelitian sebagai penentu pertanyaannya yang nantinya akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan selanjutnya peneliti akan membuat pertanyaan yang sesuai dengan tema yang akan ditunjukkan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Proses penelitian dengan mengamati dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik atau tujuan dari penelitian, teknik ini disebut dengan observasi historis. Dokumentasi adalah teknik dari pengumpulan dokumen dengan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data

tentang dokumen yang berkaitan dengan penelitian diantaranya silabus, dan diperoleh dari bagian TU di SMP N 53 Merangin, Alamatnya Desa Ngaol Iir Kec. Tabir Barat, Kab. Merangin. Kemudian untuk mencari data berikutnya yaitu meminta data-data dengan Kepala sekolah, guru demi mendukung bahasan penelitian serta peneliti mengambil silabus, dan yang berkaitan dengan penelitian dengan guru Pendidikan agama islam bersangkutan agar data yang dicari lebih valid.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sehingga beberapa hal ini diambil untuk menggambarkan teknik dalam menganalisis data dengan proses penyusunan data agar ditafsirkan menurut S. Nasution menjelaskan bahwa dari penyusunan data ini dapat menggabungkan

kedalam tema atau kategori dengan demikian tidak terjadi chaos.⁵¹ Interpretasi data maksudnya dengan memberikan arti pada analisis, menjelaskan tema atau kategori dan mencari hubungan dari berbagai konsep yang mencerminkan pandangan atau perspektif dan bukan kebenaran. Kebenaran dari penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dengan cara sebagai berikut: Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara menggunakan model miles dan huberman sebagai berikut :

1. Data Collection (Pengumpulan data), melalui observasi langsung dengan cara melihat langsung kelapangan bagaimana strategi pembelajaran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin, wawancara terstruktur dengan (narasumbernya dari Guru yang bersangkutan yang mengajar di SMP N 53 Merangin) dan kemudian mengambil beberapa dokumen yang berkaitan dengan yang diteliti.
2. Data Reduction (Reduksi Data), langkah ini adalah tahap proses penyortiran pemofokusan penelitian dan memilih informasi mana yang sesuai dan tidak dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan data yang penting. Reduksi

⁵¹ S. Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 107.

data ini untuk menyederhanakan semua data dengan cara mengambil inti atau substansi data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus dari permasalahan penelitian. Reduksi data penelitian ini pada intinya yaitu data-data yang sudah dibutuhkan dalam tujuan penelitian, setelah itu data disederhanakan agar memiliki makna yang mudah dipahami dan selanjutnya disusun secara sistematis dengan mengedepankan hal-hal yang dianggap penting dari temuan yang didapat. Data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari ulang data yang diperlukan. reduksi data ini akan terus dilakukan dari awal penelitian hingga berakhir penelitian.

3. Data Display (Penyajian Data), setelah informasi dipilih maka disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelas. Penyajian data ini dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak atau bervariasi sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan dan bahkan sulit untuk menarik kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat beberapa fokus yang dimasukkan ke dalam tabel sehingga data yang begitu banyak bisa dipetakan atau dipilah dengan jelas.

4. Conclusion Drawing/ Verivikasi, adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi yaitu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya atau nyata. Dan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari suatu data yang nantinya akan dikumpulkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul.⁵² Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Penulis menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori untuk pengecekan atau sebagai pembanding data.

Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”. maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi

⁵² Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif), (Jakarta: GP Press, 2009), h. 222

yang koheren sehingga terbangunlah tema.⁵³ Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu. Berikut uraiannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulis selama di lapangan, gambar atau foto. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (membercheck) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

⁵³ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), h. 191.

Keabsahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Triangulasi sumber terkait membandingkan antara beberapa sumber yang telah di wawancara, kemudia triangulasi metode/teknik membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumentasi serta observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 53 Merangin adalah sebuah lembaga sekolah SMP negeri yang beralamat di Jl.Ngaol Ilir, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. SMP Negeri 53 ini didirikan pertama kali pada tahun 2005. Pada waktu ini SMP Negeri 53 Merangin mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 53 Merangin berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Jamal Tunis ditangani oleh seorang operator yang bernama Titi Rossyanti.

SMP Negeri 53 Merangin terakreditasi grade C dengan nilai 77 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional)

Sekolah/Madrasah. Sekolah SMP Negeri 53 Merangin yang berlokasi di Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin. Sebelah Barat Berbatasan dengan Basarudi, sebelah timur berbatasan dengan tanah milik Nuar, sebelah selatan berbatasan dengan Judin dan sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Milik Pemerintahan Desa Ngaol Ilir.

1. Visi / Misi Sekolah

Berikut ini visi dan misi SMP N 53 Merangin :

- a) Visi

Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan Generasi Muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai Ilmu Teknologi dan pelopor kejayaan Islam di masa depan.

b) Misi

1. Meningkatkan disiplin sekolah
2. Meningkatkan prestasi siswa dengan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar berkembang secara optimal.
4. Melatih siswa hidup tranpil dan mandiri dalam bersikap
5. Melatih siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
6. Mendorong dan membimbing siswa untuk meningkatkan pengetahuan dibidang teknologi.
7. Mendorong dan membina siswa untuk mencintai alam dan lingkungan.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan Guru

Program kelas tidak akan berarti jika tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Untuk itu peranan guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara umum guru merupakan orang yang mentranfer pelajaran pada peserta didik dan perannya sangat besar dalam menunjang keberhasilan proses belajar.

Guru SMP N 53 Merangin menjadi indikator keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang. Adapun jumlah tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang berjumlah 20 orang dengan rincian Tenaga Pendidik 45 orang (7 PNS dan 13 orang Guru Yayasan), Dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas pendidikan di SMP N 53 Merangin adalah salah satunya dilatar belakangi oleh tenaga pendidik. Berikut ini data guru dan pegawai SMP N 53 Merangin.

No.	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1.	Guru tetap	8	-
2.	Guru tidak Tetap	2	-
3.	PNS	7	-
4.	Operator Sekolah	1	-
5.	Tata Usaha	1	-
6.	Penjaga Sekolah	1	-

Keadaan Siswa

SMP N 53 Merangin Tengah menunjukkan bahwa jumlah siswa saat ini adalah 215 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 100 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 115 orang. Siswa kelas 1 berjumlah 55 orang, kelas 2 berjumlah 65 orang, kelas 3 berjumlah 95 orang, Berikut ini data peserta didik SMP N 53 Merangin:

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	55
2.	Kelas 2	65
3.	Kelas 3	95
Total		215

3. Sarana / Prasarana

SMP N 53 Merangin terdapat sarana dan prasarana yang mendukung dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP N 53 Merangin sudah memadai untuk proses belajar mengajar. Meskipun ada beberapa fasilitas sekolah yang rusak baik ringan maupun berat. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP N 53 Merangin.

Tanah dan Halaman Sekolah Tanah Sekolah Sepenuhnya milik negara dengan keadaan: Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat) Luas Tanah : 2 Hektar Luas Bangunan : $\pm 1.200 \text{ m}^2$ Pagar : $\pm 400 \text{ m}^2$.

Ruang Penunjang Non Akademik

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Koperasi Siswa	1	1	-	-
2.	Ruang Gudang	1	-	1	-
3.	Ruang Guru	1	1	-	-
4.	WC Guru	1	1	-	-
5.	WC Siswa	2	2	-	-
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
7.	Mushola	1	1	-	-

Ruang Penunjang Akademik

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-
2.	Ruang Komputer	1	1	-	-

3.	Ruang Laboratorium	1	1	-	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-

4. Program Kerja Sekolah

Berikut merupakan program kerja dari SMP N 53 Merangin

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca Al-qur'an.
- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional
- 4) Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- 5) Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai oleh iman dan taqwa yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.
- 7) Tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau sekolah lanjutan yang berkualitas
- 8) Mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Temuan dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan penyajian

data untuk menjelaskan hasil penelitian. Data yang telah diperoleh akan dideskripsikan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil analisis data penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran peserta didik di SMP N 53 merangin jambi.

Ada pun jumlah siswa didalam 1 kelas itu ada 20 orang. Untuk kemampuan tingkat dasar itu ada 5 siswa yang belajar membaca al-quran dari tahap awal dengan iqro 1, kemudian untuk tingkat menengah 12 orang siswa, kebanyakan dari mereka sudah bisa mengenal huruf dan tanda baca hanya saja untuk pemahaman ilmu tajwid dengan mukroj al huruf belum bisa. Kemudian untuk tingkat maju 3 orang siswa dan ini masih dalam proses menuju bisa.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Guru agama di lembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki ciri khas dalam metode mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitas atau kemampuan masing-masing. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah suatu ciri khas atau bentuk gaya mengajar yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang sudah melekat dari dalam dirinya. Namun demikian, dalam hal mengajar di dalam kelas guru kelas masih harus melakukan penyesuaian diri dengan hal mengajar. Di dalam kelas guru masih harus melakukan penyesuaian diri dengan masing-masing siswa, untuk itu guru harus

melakukan pendekatan individual dengan siswa agar guru bisa tahu mengenai siswa yang diajarnya selama di kelas, jadi guru bisa mengatasi jika ada masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa. Guru di kelas bukan hanya seorang pengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi teman untuk peserta didiknya.

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 53 Merangin

Kemampuan literasi baca tulis al-Qur'an yang dimiliki peserta didik SMP Negeri 53 Merangin ini sebelum dan setelah dilakukannya proses penelitian terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Seperti masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, ketidak sesuaian membaca dengan penyebutan hurufnya dalam membaca al-Qur'an, dan ketidak tepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam proses penelitian ini dapat dinilai dalam beberapa tingkatan yaitu:

Pertama kemampuan tingkat dasar yaitu kemampuan membaca al-Qur'an secara sederhana, (belum terikat oleh hukum-hukum tajwid),

kedua kemampuan tingkat menengah, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca yang sesuai dengan hukum tajwid,

ketiga kemampuan membaca tingkat maju, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan

bentuk-bentuk lagu yang lazim, dan keempat kemampuan tingkat mahir, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan berbagai cara bacaannya.

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 53 Merangin masih terdapat bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Misalnya pengucapan huruf 'Ain yang seharusnya keluar dari tenggorokan bagian tengah. Peneliti mendengarnya tidak sesuai, seperti keluar dari tenggorokan bagian bawah. Kemudian ketika melafadzkan dzolimun kurang pas dibagian huruf Dzhaa, huruf tersebut makhrajnya punggung ujung lidah pada posisi menempel di ujung 2 gigi seri atas. Hanya itu peneliti mengoreksi tahsin siswa. Dan selebihnya siswa mampu dalam memahami kaidah-kaidah tajwid.

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa SMP Negeri 53 Merangin maka penulis memperoleh data nya dengan menggunakan teknik wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bapak Ruslan, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa untuk kemampuan membaca itu gak bisa disamaratakan ya jadi ya individual lah. Ada juga anak- anak yang mampu ada juga anak-

anak yang kurang lah. Tapi untuk secara keseluruhan lebih banyak yang belum mampu, jadi bisa dibilang 85 persen. Itu biasanya pribadi anak- anak Gak tercapai biasa juga karena kemampuan anak berbeda-beda. Karena kurangnya motivasi dari orang tua terhadap membaca al-quran.

Kemampuan yang kelas VII ini kan dari latar belakang nya yang basic nya lancar dan ada yang belum lancar. Dan yang tidak terbiasa itu susah, tapi yang belum terbiasa artinya modal nya hanya ayat-ayat pendek, nah itu agak lama, butuh pembiasaan membaca lagi. Waktu yang dibutuhkan kadang memang, kita kadang menargetkan seminggu harus ada perubahan dari minggu lalu. Kemampuan anak harus bisa membaca dengan lancar. Tapi rata- rata setelah mereka melewati seminggu bahkan berbulanbulan kemampuan membaca nya sudah mulai lancar. Dan sudah terbiasa. Jadi ya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai diterapkan di sekolah ini membaca Al-Qur'an seperempat jam nya saja agar tidak mengganggu mata pelajaran selanjutnya gitu biasanya kami lakukan.⁵⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, bahwa kemampuan membaca AlQur'an siswa SMP Negeri 53 Merangin beragam atau pun tidak bisa disama ratakan. Tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca siswa yang kurang baik disebabkan oleh malas nya dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga siswa yang sudah mampu makin pintar dan lancar dalam bacaan nya. Dan siswa yang malas tadi yaa tetap seperti itu tidak ada kemajuan dalam bacaan nya, sehingga anak-anak jadi tidak semangat nya dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga menghambat dalam meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁵⁴ Bapak Ruslan, S.Pd.I, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 18 april 2024.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bernama

Bapak Taupik, S.Pd.I mengatakan bahwa untuk di kelas 7 kemampuan membaca kurang hal ini disebabkan karena latar belakang anak yang ketika SD berasal dari sekolah umum, sehingga ini mengakibatkan kurang maksimalnya kemampuan membaca siswa, selain itu efek dari handphone juga sangat mempengaruhi anak dalam malas untuk pergi belajar mengaji.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa kemampuan membaca AlQur'an masih dalam proses tahap belajar memperlancar bacaannya, kemudian setelah seminggu bahkan berbulan-bulan maka siswa akan mengalami perkembangan yaitu sudah mulai terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca Al- Qur'an pada siswa di SMP Negeri 53 Merangin dapat dikatakan baik.

2. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP N 53 Merangin

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan wawancara awal mengenai bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca Al-Qur'an siswa pada umumnya dan terkhusus kelas yang baru di SMP Negeri 53 Merangin. Pentingnya strategi guru dalam setiap pembelajaran pemicu utama keberhasilan siswa dalam belajar.

Adapun strategi guru Mapel PAI di SMP Negeri 53 Merangin yang diterapkan dikolah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa melalui program Tadarus dan Mengaji adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan Metode yang Sesuai

Untuk mendukung keberhasilan program tadarus dan mengaji (Tameng), maka diperlukan metode yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran tersampaikan dan target tercapai. Untuk itu dipilihlah metode Ummi sebagai metode cara belajar membaca Alquran yang paling sesuai di antara metode-metode yang ada. Metode Ummi dianggap sebagai metode yang paling sesuai karena mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut yaitu :

Pertama, metode mendengarkan audio murotal adapun jenis murotal yang dipilih menggunakan metode ummi versi anak-anak. Dengan metode ini sangat efektif dalam mengajarkan anak menghafal dan melafazkan surah-surah pendek dan membaca dengan sesuai kaidah tajwid. Dengan menggunakan lagu baca Alquran yang mudah dipelajari siswa yaitu lagu Rost.

Kedua, buku iqro mempunyai struktur pokok bahasan yang landai, terdiri dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, dilanjutkan Alquran. Materi gharib diajarkan jika siswa sudah lancar membaca Alquran (sekitar juz 5), kemudian dilanjutkan materi teori tajwid.

Ketiga, memberikan pendampingan atau pengawalan. Setiap anak yang telah lancar membaca alquran guru meminta anak untk

menyimak bacaan dengan teman sebangku dan teman sekelas nya di luar jam belajar.

Keempat, Guru mengelompokkan siswa (*klasikal*) berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pelajaran, sama halnya pada pelajaran agama, siswa sangat dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun pada kenyataanya tidak semua siswa fasih membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut juga diungkapkan dengan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 53 Merangin yaitu:

Bapak Jamal Tunis, S.Pd mengatakan bahwa Pada pembelajaran agama terkhusus belajar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan keadaan siswa, ibu menggunakan berbagai metode diantaranya metode iqro' dan metode qiro'ati, penggunaan metode ini yaa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Setiap guru harus memiliki strategi agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disini guru sangat dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi, baik itu strategi lama maupun strategi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Pada pernyataan tersebut biasa disampaikan pada saat rapat dewan guru tujuannya agar kinerja guru lebih baik setiap tahunnya.

Yang jelas strategi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, mengarah, efektif, dan efisien. Sehingga dengan strategi dengan baik maka proses belajar mengajarpun juga akan mencapai hasil yang maksima.⁵⁵

⁵⁵ Bapak Jamal Tunis, S.Pd, Kepala sekolah SMP Negeri 53 Merangin, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 18 april 2024.

Adapun temuan peneliti yang berkenaan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di SMP Negeri 53 Merangin yaitu:

Hal tersebut diungkapkan dengan wawancara kepada bapak Taupik, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII menyatakan bahwa:

Setiap siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an itu bervariasi, ada yang sudah lancar, sedang bacaannya dan ada juga sebagian siswa yang tidak hapal huruf hijaiyyah. Hal demikian sudah tidak asing lagi mengingat siswa baru masuk SMP yang berasal dari sekolah sebelumnya yang berbeda-beda serta latar belakang yang berbeda pula. Setiap siswa di test untuk diketahui kemampuan baca Al-Qur'an nya kemudian siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu lancar, sedang dan masih belajar huruf. Dengan berlangsungnya pembelajaran anak-anak diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersamaan kemudian nanti dites satu persatu (klasikal individu). Selain itu ada beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya seperti, kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, kesesuaian terhadap makhrijul huruf dan sebagainya.⁵⁶

Hal Senada juga yang di sampaikan oleh salah satu guru Mapel PAI yaitu:

Bapak Ruslan,S.Pd Mengatakan bahwa Strategi yang saya gunakan melalui pemberian bimbingan, karena disini pelajaran PAI adalah pelajaran yang mengandung banyak hafalan dan praktik maka saya menyuruh siswa untuk membaca dan menghafal bagian-bagian yang harus dihafalkan, kalau siswa sulit untuk menghafal biasanya pertama-pertama saya membimbing mereka dengan dibaca terus menerus, pokoknya dituntut harus hafal, karena itu merupakan salah satu cara belajar yang efektif. Memberikan bimbingan kepada siswa

⁵⁶ Bapak taupik, s.pd, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 18 april 2024.

itu merupakan hal yang cukup sulit, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, saya selaku guru PAI siswa sampai mereka faham dengan pelajaran saya, sedikit demi sedikit di bimbing hingga mereka mengerti dan tahu apa itu PAI.⁵⁷

Seperti hal yang peneliti lihat ketika berlangsungnya pelajaran, bapak taupik selaku guru PAI sedang mengetes bacaan siswa satu persatu dikelas masing-masing setiap jam pelajarannya perlokal.

Kedua, khusus anak yang masih belajar huruf hijaiyyah diberikan 1 jam pelajaran khusus Iqro' pada hari jum'at setelah kegiatan kultum. Pada umumnya untuk semua siswa sangat disaran untuk belajar dirumah ataupun di TPQ setempat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Rina ariani salah satu siswa SMP Negeri 53 Merangin mengatakan bahwa:

Setiap pelajaran kami ditest membaca Al-Qur'an satu persatu kedepan sama ibu kemudian dimasukkan sesuai kategori lancar, sedang dan masih belajar huruf, Alhamdulillah saya sudah lancar membaca Al-Qur'an nya walaupun tidak terlalu lancar, itupun karena saya di rumah dari SD belajar mengaji di TPQ dan diajari juga yah sama orangtua saya dirumah, sehingga terbiasa membaca AlQur'an karena memang dibiasakan oleh orangtua saya gitu.⁵⁸

Hal senada juga peneliti melakukan wawancara dengan Dimas Anggara Peserta didik SMP Negeri 53 Merangin mengatakan bahwa:

Pada awal pelajaran ini kami ditest bapak Ruslan, S.Pd membaca AlQur'an kedepan satu-satu agar mengetahui kemampuan bacaan kami, rupanya saya masuk kategori membaca

⁵⁷ Bapak Ruslan, S.Pd, Guru Mapel PAI, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 18 april 2024.

⁵⁸ Rina ariani, Siswa SMP Negeri 53 Merangin kelas VII, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 25 april 2024.

sedang dan perlu banyak belajar lagi dirumah, yaa gitu saya kerjanya bermain bersama teman, karena terlalu banyak meluangkan waktu bermain sehingga jarang untuk belajar mengaji, itulah yaa saya menjadi tidak terlalu pandai dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁹

Peneliti juga mewawancarai Kayla Meisya salah satu Peserta didik SMP Negeri 53 Merangin mengatakan bahwa:

Pada pelajaran diawali dengan test membaca Al-Qur'an satu-satu kedepan supaya ibu guru PAI mengetahui tingkat bacaan kami, dan saya benar mengetahui kalau saya masih belajar dari huruf hijaiyyah kak, karena sejak kecil saya malas belajar mengaji begitulah sampai sekarang saya kurang mengenal huruf hijaiyyah gitu kak. Saya sangat malu dengan diri saya sendiri tetapi saya akan terus belajar agar saya bisa seperti kawan saya yang pandai dan pintar dalam membaca Al-Qur'an nya.⁶⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an dan sebagai seorang guru harus punya banyak strategi untuk memecahkan setiap permasalahan, dengan mengelompokkan siswa sesuai kemampuan bacaannya guru lebih mudah untuk memberikan pelajaran serta menggunakan metode sesuai dengan kemampuan siswanya. Ketika berlangsungnya pengelompokan siswa, guru selalu memotivasi siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an baik yang sudah lancar, sedang dan selebihnya lagi dengan siswa yang masih belajar ditahap pengenalan

⁵⁹ Dimas Anggara, Siswa SMP Negeri 53 Merangin kelas VII, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 25 april 2024.

⁶⁰ Kayla Meisya, Siswa SMP Negeri 53 Merangin kelas VII, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 25 april 2024.

huruf hijaiyyah agar tetap semangat untuk mempelajarinya dan tidak putus asa dan minder mengingat banyak temannya yang sudah bisa.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 53 Merangin, oleh bapak Ruslan bahwa: “Setiap guru terkhususnya guru PAI dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam ditingkat SMP yaitu siswa mampu membaca Al-Qur’an sesuai tajwid, guru dianjurkan untuk membiasakan setiap siswa membaca Al-Qur’an setiap hari sebelum pembelajaran dimulai tidak hanya di mata pelajaran agama namun di pelajaran lainnya juga, meski sebatas selebar setiap paginya ya, kadang cuman sebatas doa-doa sebelum belajar dan beberapa surat pendek yang dibacakan oleh anak-anak didik, terlebih ketika pelajaran agama berlangsung siswa sangat dianjurkan untuk membaca ayat Al-Qur’an bersamasama sebelum pembelajaran dimulai setiap paginya ya kami buat seperti itu.

Peneliti juga mewawancarai Rikat Tri salah satu siswa kelas VII Mengatakan bahwa:

Benar pak, sebelum pelajaran berlangsung, kami biasanya membaca ayat-ayat Al-Qur’an terlebih dahulu, dengan membaca Al-Qur’an membuat belajar lebih mudah dan menyenangkan. Dalam pembiasaan, guru selaku orang tua dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pembimbing. Guru mengawasi perkembangan peserta didik selalu memotivasi agar dalam melaksanakan pembiasaan peserta didik merasa senang.⁶¹

⁶¹ Rikat Tri, Siswa SMP Negeri 53 Merangin Kelas VII, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 25 april 2024.

3. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP N 53 Merangin

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 53 Merangin, agar sebuah program berjalan dengan baik maka diperlukan faktor-faktor pendukung agar suksesnya suatu program tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SMP N 53 Merangin, yaitu:

1. Faktor Pendukung
 - a. Pembiasaan

Dari hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SMP N 53 Merangin yaitu diadakannya pembiasaan-pembiasaan yang diadakan dari pihak sekolah, misalnya sebelum belajar siswa selalu berdo'a, setiap hari jum'at sholat dhuha berjamaah, siraman rohani diisi penceramah dari luar dan sarana prasarana lainnya, seperti masjid, Al-Qur'an, Iqro, dan meja panjang untuk mengaji itu menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an di di SMP N 53 Merangin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mapel PAI di SMP Negeri 53 Merangin bernama

bapak Taupik, S.Pd yaitu: beliau mengatakan bahwa pada kegiatan literasi baca tulis alquran dilakukan sebelum awal pembelajaran PAI dimulai yang mana 07.30 sampai 07.50 yang mana tujuannya dengan pembiasaan seperti ini maka anak

lama kelamaan akan mampu membaca alquranya. Pada pembiasaan khususnya baca alquran biasa anak-anak dimulai dari mengenalkan huruf hijaiyah dari dasar yaitu iqro 1, kemudian guru meminta peserta didik untuk bersama-sama menyimak bacaan yang guru lafalkan.⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh Peserta didik kelas VII yang bernama alisa apriani:

Mengatakan bahwa benar pembiasaan yang dilakukan guru PAI setiap pagi itu kami membaca al-quran dengan bersama-sama menyimak bacaan dengan tartil kemudian guru meminta kami satu persatu mengulangi bacaanya. Dengan pembiasaan seperti ini secara rutin alhamdulillah ada peningkatan dalam mengenal bacaan alquran kami, karena sebagian dari kami tidak mengaji dan tidak belajar alquran dirumah.⁶³

Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pelajaran Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sesungguhnya merupakan membuka ilmu pengetahuan dan tabir alam raya, membaca AlQur'an akan senantiasa menambah penafsiran baru, pengembangan, gagasan, dan sebagainya. Sehingga memang penting kiranya kita membiasakan diri membaca Al-Qur'an.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran juga termasuk pendukung dalam proses mengatasi baca tulis Al-Qur'an anak, misalnya guru menggunakan metode halaqoh dan Iqro, metode talaqi, metode

⁶² Taupik, S.Pd, guru mapel PAI di SMP Negeri 53 Merangin, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 19 April 2024

⁶³ Alisa Apriani, Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 53 Merangin, , berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 15 Mei 2024

asistensi, metode diskusi dan tanya jawab. Seorang guru pendidikan agama Islam juga harus dapat bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi situasi dan tujuan serta evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 53 Merangin guru banyak menggunakan metode halaqoh dan iqro karena menurut mereka dengan menggunakan metode halaqoh dan iqro anak-anak dapat lebih mengerti dengan apa yang telah dipelajari.

c. Guru Berperan Aktif

Strategi pendekatan yang dilakukan guru adalah tidak adanya jarak antara guru dengan siswa dalam arti guru berperan aktif bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru berperan aktif sebagai sahabat siswa, sehingga segala persoalan yang dihadapi siswa dapat terselesaikan. Berdasarkan hasil penelitian dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an di SMP N 53 Merangin guru selalu memberikan pemahaman betapa pentingnya Al-Qur'an serta memberi motivasi kepada siswa. Upaya guru berperan aktif dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an siswa yaitu sebagai pengajar dan mendidik, guru berfungsi sebagai konsultasi bagi peserta didik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMP N 53 Merangin dijelaskan bahwa dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an

siswa upaya guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap siswa bahwa betapa pentingnya baca tulis Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan, tetapi kita pahami dan kita amalkan dalam kehidupan siswa. Karena mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan mempelajari kaidah-kaidah seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi, menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP N 53 Merangin mengungkapkan bahwa dua puluh menit sebelum pembelajaran di mulai tadarus bersama, dan Ekstrakurikuler tersebut telah dilakukan oleh guru BTQ. Melalui pengamatan peneliti guru BTQ membentuk lingkaran dan mempetak-petakkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing yang difokuskan yang belum bisa mengenal huruf Al-Qur'an dan baru diserahkan kepada kakak tingkat yang sudah bisa baca tulis Al-Qur'an, pelaksanaan kegiatan ini di SMP N 53 Merangin dengan harapan agar anak mampu menerima dan menangkap dari hasil belajar bersama teman-teman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an di SMP N 53 Merangin dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan menghargai waktu. Selain itu agar

siswa dapat baca tulis Al-Qur'an seperti yang diharapkan ketika lulus dari di SMP N 53 Merangin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP N 53 Merangin. Peneliti melakukan wawancara pada Kepala Sekolah bapak Jamal Tunis, S.Pd:

Mengatakan bahwa Pada Kegiatan pembelajaran PAI dimana guru melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum KBM dimulai, guru juga melakukan upaya untuk menambah semangat siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan kegiatan untuk menumbuhkan minat literasi skill di SMP N 53 Merangin yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa antara lain: Pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat. Seluruh siswa wajib membaca dan mengikuti bacaan Al-Qur'an bersama-sama dengan dipandu oleh salah seorang guru. Hal ini bertujuan agar siswa selalu istiqomah dalam membaca al-Qur'an dan dapat melatih siswa agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti memperoleh informasi mengenai Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 53 Merangin Adapun arti dari kata kendala dalam kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menghambat, membatasi, ataupun halangan. Kendala sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, terhambat maupun tertahan. Adapun faktor kendala siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya:

⁶⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah bapak Jamal Tunis, S.Pd.I, 18 Maret 2024

1. Keterbatasan waktu.

Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskannya, pada pelajaran Agama di sekolah umum, sangatlah terbatas waktu untuk pembelajaran keagamaan secara khusus umum karena mengingat banyaknya mata pelajaran lain yang secara baik eksak maupun analisa.

Seperti halnya yang diungkapkan bapak Taupik, S.Pd selaku guru PAI yaitu:

Mengatakan bahwa Waktu berperan sangat penting dalam suatu pembelajaran supaya tercapai tujuan yang diharapkan, disekolah Negeri 1 sangat singkat durasi waktunya untuk belajar keagamaan, pelajaran membaca Al-Qur'an diberikan waktu kisaran seperempat jam tiap hari nya. Untuk memaksimalkan pembelajaran itu sangat ditekankan kerjasama untuk seluruh dewan guru untuk memberikan yaa kepada siswa nya yaitu pengarahan sebelum memulai membaca Al-Qur'an saya memberikan motivasi untuk anak didik supaya mereka sering mengulang-ulang bacaan nya dirumah agar semakin lancar dan paham akan ilmu tajwid dan mahrijul huruf nya. Karena kan demi kebaikan mereka juga sih ya.

2. Keterbatasan sarana dan prasarana.

Rendahnya dukungan sarana dan prasarana memicu kendala ataupun terhambatnya strategi guru yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, sehingga untuk merealisasikan strategi modem yang mengikuti perkembangan zaman itu pun sulit untuk diterapkan, layaknya guru memberikan pelajaran

dengan menggunakan media elektronik seperti tersedianya layar monitor serta infokus atau media audio visual yang memicu ketertarikan siswa untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an nya. Karena yang ditampilkan di layar monitor itu adalah orang yang pandai dalam bacaan Al-Qur'an nya, seperti Qori dan Qoriah yang sering muncul di televisi, agar menjadi motivasi bagi anak didik tersebut.

Hal tersebut diungkapkan Bapak Ruslan selaku guru PAI kelas

VII sebagai berikut :

Mengatakan bahwa Sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan Sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan strategi yang digunakan guru juga terbatas, banyak inisiatif yang ingin saya gunakan untuk memudahkan anak untuk belajar membaca AlQur'an, misalnya dengan audio visual, disini nanti anak dapat memperhatikan secara langsung bacaan, tajwid serta makhrajnya, namun karena keterbatasan tersebut kita hanya bisa memaksimalkan pembelajaran dengan strategi lama seperti yang biasa digunakan, yaitu menyimak anak membaca Al-Qur'an setiap pagi nya, sebenarnya itu membuat saya pribadi menjadi lama dalam proses tersebut, karena kan waktu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an hanyalah seperempat jam sebelum PBM berlangsung.⁶⁵

Sama halnya yang diungkapkan bapak Jamal Tunis, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 53 Merangin yaitu:

Mengatakan Bahwa Sarana dan prasarana yang terbatas memicu terhambatnya strategi yang terus dikembangkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak, dan juga prasarana khusus untuk belajar Al-Qur'an belum terealisasi, benar ada mushollah untuk digunakan belajar membaca AlQur'an namun

⁶⁵ Bapak Ruslan, Guru Mapel PAI di SMP Negeri 53 Merangin, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 18 april 2024.

masih dalam proses perbaikan untuk sementara ini. Akan tetapi saya selaku pimpinan disekolah ini tidak pernah bosan yaa untuk memotivasi guru PAI yang telah bersusah payah mengajari, mendidik anak didik kami dengan sangat sabar, dari yang awalnya sama sekali tidak mengenal huruf sampai mengenal huruf, dari yang tidaktau hukum tajwid nya menjadi tau, luar biasa sekali ya kerja keras guru PAI itu.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor terkendala nya proses ataupun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak diantaranya: Keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi pemicu terkendalanya strateginya tetapi tidak mematahakan semangat guru dalam membuat strategi karena dengan adanya keterbatasan guru bisa menggunakan handphone sebagai mencari media dan alat dalam berinovatif dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca alquran.

Adapun strategi refleksi adalah metode yang digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan refleksi yang dilandasi oleh proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif. SMP N 53 Merangin sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang mempunyai misi untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dengan harapan lulusannya mempunyai ilmu pengetahuan teknologi (Iptek) dan Iman dan Taqwa (Imtaq). Agar misi tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka SMP N 53

⁶⁶ bapak Jamal Tunis, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 53 Merangin, Wawancara Langsung di sekolah, tanggal 18 april 2024.

Merangin menerapkan strategi untuk memudahkan dan meningkatkan minat baca pada siswanya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui tingkat minat baca siswa di SMP N 53 Merangin, maka peneliti melakukan penggalan data lapangan terhadap kondisi dan realitas yang terjadi.

Hasil observasi dan wawancara dengan dewan guru SMP N 53 Merangin menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi skill peserta didik adalah sebagai berikut:

Strategi perencanaan terdiri dari kata strategi (*strategic*) dan perencanaan (*planning*). Menurut Pearce dan Robinson strategi perencanaan adalah suatu gabungan keputusan dan tindakan yang menghasilkan struktur dan implementasi dari rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama. Strategi perencanaan merupakan suatu proses dalam menyusun jangka Panjang menurut Koontz dan Weihrich menyatakan bahwa pada organisasi modern, perencanaan (*planning*) merupakan salah satu fungsi manajemen. Lainnya yaitu pengorganisasian (*organizing*) penyusunan staf (*staffing*), pemimpin (*leading*) dan pengendalian (*controlling*). Strategi perencanaan dipersiapkan dalam bentuk jangka panjang yang tersusun dengan baik. Hal ini karena adanya kompetensi guru dalam membuat strategi perencanaan yang baik.

Strategi menurut Hamzah adalah pengajaran yang memusatkan pada media apa yang digunakan untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa, dan dalam struktur belajar mengajar dengan metode yang telah ditentukan oleh guru. Berdasarkan penelitian di SMP N 53 Merangin khususnya pembelajaran PAI bahwa guru menggunakan metode variasi yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Media atau alat bantu yang digunakan oleh guru adalah dialog interaktif. Tujuan guru menggunakan metode bervariasi untuk mengaktifkan suasana pembelajaran didalam kelas maka guru menggunakan metode ceramah sebagai apresiasi diawal pembelajaran, memberikan informasi atau mendeskripsikan materi yang akan didiskusikan, dan disini peran metode tanya jawab digunakan, siswa akan mulai bertanya tentang bahan pelajaran yang telah disampaikan. Akan tetapi pada saat di lapangan, peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama islam lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, guru hanya sedikit memberikan materi setelah itu memberikan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai media pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Hal ini disebabkan karena guru yang mendominasi di kelas sehingga siswa hanya menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Begitupun antusias siswa untuk

menyampaikan pendapat sangat kurang hal ini disebabkan siswa hanya fokus mencatat bahan yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif.

Hal ini berpengaruh pada minat baca siswa karena kurangnya keterampilan guru dalam mengajar pembelajaran menjadi jenuh dan kurang aktif. Sementara strategi pengelolaan pola atau model yang menjelaskan langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, optimal dan pembelajaran menjadi menyenangkan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Strategi pengelolaan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif guru PAI di SMP N 53 Merangin menggunakan motivasi atau dorongan, perhatian. Guru PAI menggunakan rangsangan atau stimulus untuk menarik respon peserta didik. Respon tersebut yang akan menjadi motivasi yang tumbuh dalam dirinya sehingga pada saat proses pembelajaran dimulai diharapkan siswa penuh perhatian dan antusias. Berdasarkan hasil penelitian guru PAI di SMP N 53 Merangin kebanyakan tenaga pendidik mengajar untuk mengejar target tanpa mepedulikan pemahaman peserta didik. Padahal belajar adalah bentuk kegiatan manusia yang membutuhkan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi siswa maka

semakin tinggi juga keberhasilan yang akan dicapai. Sebenarnya banyak cara yang dapat guru lakukan dalam memotivasi siswanya misalnya guru dapat membuat kata-kata afirmasi sendiri yang disesuaikan dengan harapan yang diinginkan melalui kata-kata atau pembicaraan. Kata-kata afirmasi tersebut dapat berperan pada awal pembelajaran, pertengahan dan penutupan dan digunakan secara terusmenerus sampai kata-kata tersebut menusuk ke hatinya sehingga melahirkan sikap yang positif sesuai dengan kata-kata afirmasi itu sendiri.

Strategi keteladanan merupakan kode etik dalam dunia pendidikan. Tanpa keteladanan proses pendidikan ibarat jasad tanpa ruh. Menurut ahli-ahli psikologi adalah dalam menentukan jenis materi pembelajaran apa yang terbaik untuk melatih membantu atau mengembangkan otak. Keteladanan merupakan unsur yang penting tidak hanya dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian anak akan tetapi juga bagi orang dewasa. Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa di SMP N 53 Merangin, keteladanan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa termasuk kategori rendah. Hal ini disebabkan keteladanan guru yang kurang memberikan contoh kepada muridnya kondisi ini berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pada proses pembelajarannya guru jarang sekali berkunjung keperpustakaan dan saat jam istirahat guru tidak pernah mengajak

siswaswanya untuk membaca buku. Di sini guru hanya memberikan motivasi dan saran tapi tidak dengan aksi. Strategi praktis prioritas unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Praktis prioritas dalam membentuk karakter gemar membaca di sini yaitu adanya bukti-bukti bahwa pendidikan karakter membentuk gemar membaca pada peserta didik itu dilaksanakan dalam lembaga tersebut. Sekolah SMP N 53 Merangin mempunyai visi yaitu mencerdaskan generasi bangsa, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya dapat merealisasikan. Hal ini dikarenakan minat baca siswa disana tergolong rendah. Rendahnya kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu siswa jarang meluangkan waktunya untuk membaca mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain gadget, Selain itu siswa juga jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.

Padahal generasi milenial yang malas membaca menjadi kurang berwawasan dan potensi dirinya akan sulit berkembang

dalam diri siswa karena minim ilmu pengetahuan. Strategi refleksi karakter yang dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Socrates “hidup tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha sadar untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi, dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik. Jadi dapat diambil kesimpulan refleksi merupakan suatu tindakan menganalisis dan merespon kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang berisi ungkapan, kesan, pesan, harapan, dan kritikan terhadap apa yang direfleksikannya sehingga akan didapatkan suatu data yang berisi tanggapan seseorang terhadap hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 53 Merangin refleksi guru PAI terhadap penerapan program yang telah dilakukan oleh guru membuat lomba literasi akan tetapi perlombaan ini tidak bisa diikuti oleh seluruh siswa dikarenakan perlombaan ini hanya perwakilan saja dari sekolah. Guru jarang sekali melakukan evaluasi yang terpenting setiap semesternya

mencapai target kurikulum. Hal ini membuat guru kurang melakukan kegiatan refleksi dikarenakan guru kurang menguasai kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan guru enggan menggunakan alat bantu dalam mengajar. Kebiasaan guru yang tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran memaksa anak untuk berpikir verbal sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran dan otomatis dalam evaluasi di akhir pelajaran nilai siswa akan turun dan guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar.

Strategi untuk meningkatkan minat baca yang diterapkan oleh SMP N 53 Merangin berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

Strategi Hasil temuan peneliti di SMP N 53 Merangin menunjukkan bahwa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan dalam mengembangkan keilmuan dari apa yang telah ditentukan oleh kurikulum yang sedang berjalan. literasi baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI merupakan kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa dan meningkatkan minat baca sesuai kebutuhan mereka melalui kegiatan yang khusus dilaksanakan oleh siswa dan guru PAI yang berkemampuan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan literasi harus didukung berbagai

pihak sekolah selain guru PAI dan memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan kontribusi untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan menjaga supaya kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademik. Dalam kegiatan menumbuhkan minat baca khususnya peran guru PAI sangatlah penting. Guru bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Guru merupakan sentral dan sumber kegiatan pembelajaran. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kegiatan menumbuhkan minat baca karena guru yang mengetahui secara pasti kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya. Minimal siswa mampu menguasai dan mengambil intisari materi terlebih dahulu yang diambil dari buku bacaan dan pelajaran. Langkah awal perencanaan dalam kegiatan meningkatkan baca adalah memberikan motivasi dan menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca. Langkah konkret selanjutnya yang bisa dilakukan adalah merencanakan program-program yang meningkatkan minat baca seperti pembacaan Al-Qur'an setiap hari selasa sampai hari Kamis dan pembacaan kitab-kitab kuning yang dilakukan setiap hari Jum'at. Melalui strategi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa secara efektif. Jadi, kegiatan meningkatkan kemampuan literasi skill merupakan sebuah wadah yang tidak hanya belajar saja akan tetapi juga dapat

mengembangkan kemampuan dalam menggali semua informasi, menumbuhkan pola pikir kritis, dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, di SMP N 53 Merangin, guru PAI juga kurang mengajak siswanya untuk mencari sumber ilmu dan materi pelajaran di perpustakaan yang memadai, begitu juga dengan hubungan kerjasama antara guru dan staf perpustakaan kurang aktif dalam mempromosikan koleksi buku-buku yang telah disediakan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Penggunaan alat atau media, alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi guru dan siswa yang kurang baik akan menyebabkan adanya gangguan dalam meningkatkan perhatian siswa. Jika guru ingin sukses mengelola pembelajaran siswa, variasi pembelajaran merupakan salah satu hal bernilai yang tidak dapat dianggap remeh. Mengadakan variasi dalam hal-hal seperti strategi pembelajaran, metode mengajar, setting pembelajaran, materi dan bahan ajar, atau apapun dalam pembelajaran akan membuat siswa merasa akan selalu ada yang baru dalam pembelajaran guru. Selain itu, mereka akan terhindar dari hal yang membosankan bahkan akan menanti-nantikan kehadiran dan pembelajaran bersama guru yang bersangkutan. Siswa akan senang karena ada hal-hal baru yang akan didapatkan dari guru, baik itu pengalaman belajar yang bermakna maupun pengetahuan dan keterampilan. Dalam kegiatan menumbuhkan baca di SMP N 53

Merangin kelas VIII ditemukan penghambat proses pembelajaran, misalnya seperti kurangnya Literasi baca tulis Al-Qur'an pada siswa atau mereka lebih mengutamakan bermain gadget dari pada membaca Al-Qur'an. Adapun faktor lainnya seperti kurangnya kecakapan guru PAI dalam mengelolah kelas dan memberikan materi, hal ini sangat berpengaruh pada keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran. Akan tetapi hal tersebut jarang dilakukan oleh guru pada saat di kelas, guru hanya mengajar, menjelaskan dan memberikan tugas membaca dan menulis Ayat-ayat pendek, hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin pada saat guru mengajar di kelas, guru berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, guru menjelaskan materi yang dipelajari dan diakhir pelajaran guru memberikan tugas membaca dan Menulis Ayat-ayat pendek. Dalam prakteknya guru sering menggunakan Surat Iqro'dan menguji bacaan satu persatu Peserta Didik.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Baca Tulis Al-Quran adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar. Terkait dengan Baca Tulis Al-Quran penyelenggaraan Baca Tulis Al-Quran ini merupakan kegiatan pendalaman pemahaman Al-Quran yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁶⁷

Baca Tulis Al-Quran merupakan kegiatan yang selalu diterapkan oleh guru mapel PAI sebelum pembelajaran dimulai dan setiap hari jumat dilakukan bersama di lapangan sekolah. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama, kegiatan Baca Tulis Al-Quran ini dapat diselenggarakan sendiri atau kerjasama dengan dewan guru dan masyarakat. Kegiatan Baca Tulis Al-Quran ini merupakan kegiatan pembiasaan bagi peserta didik yang dilaksanakan dalam bentuk antara lain: tadarrus bersama, hafalan surat pendek atau pilihan, doa harian, dan shalat berjamaah.

Pembahasan Melalui hasil temuan wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tentang Mengembangkan Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMP Negeri 53 Merangin, kemampuan Literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 53 Merangin dan strategi Guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 53 Merangin, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang

⁶⁷ Laudria Nanda Prameswati, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 3, no. 2 (2019): 69–78, <https://doi.org/10.30762/ed.v3i2.1736>.

terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut.

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 53 Merangin

Kemampuan membaca al-Qur'an terhadap anak adalah dasar utama bagi dirinya sendiri atau untuk diterapkan kepada orang lain, oleh karena itu upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebuah tuntunan yang mendesak untuk diamalkan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸ Dengan Mampu membaca terlebihnya menulis Alquran dengan baik dan benar merupakan sebuah keniscayaan terhadap setiap Muslim. tetapi betapa tidak sedikitnya jumlah kaum muslimin yang belum mampu membacanya, kecuali terhadap mereka yang telah mendapatkan hidayah-Nya. Hal itu disebabkan karena bukan semata-mata banyak dari kegiatan mereka, atau setumpuk kegiatan harian dari mereka, atau disebabkan kesibukan-kesibukan mereka. Akan tetapi karena sebagian dari mereka kurang meluangkan waktunya untuk mempelajari membaca dan menulis alqur'an dengan bersungguh-sungguh.

Menentukan target pencapaian guru. Setelah penyusunan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi skill siswa, selanjutnya guru menyusun target pencapaian. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi yang

⁶⁸ Adiba Maulidiyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 2 (2023): 81–93, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.18>.

digunakan dalam meningkatkan minat baca dapat tercapai atau tidak. Adapun target yang ditentukan adalah sebagai berikut: target yang pertama yaitu siswa mampu membaca kita kitab dengan baik. Target kedua yaitu siswa mampu membaca sekaligus menceritakan kembali apa yang sudah dibaca serta mampu memaknai bacaan. Kemudian, target yang ketiga adalah siswa mampu membaca sekaligus menceritakan kembali apa yang sudah dibaca serta mampu memaknai bacaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran bervariasi. Penerapan metode yang digunakan oleh guru PAI di SMP N 53 Merangin untuk meningkatkan minat baca siswanya sangat bervariasi, seperti Pak Ruslan dan Pak Taufik yang menggunakan metode ceramah dan diskusi, sementara pak Ulin menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat baca siswanya. Penerapan metode bervariasi yang dilakukan SMP N 53 Merangin pada pelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis Al-Qur'an siswa bisa dibilang cukup baik. Walaupun dalam pelaksanaannya dari beberapa metode yang digunakan kurang efektif yakni karena metode yang digunakan terlalu monoton dan kurang bervariasi karena hanya menggunakan ceramah, diskusi dan PBL.

Pada dasarnya penerapan metode bervariasi pada pelajaran PAI di SMP N 53 Merangin haruslah berpusat pada keaktifan siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Pembelajaran yang lebih dominan dengan ceramah seharusnya dikurangi dan diganti dengan

pembelajaran yang aktif yang dapat membuat siswa antusias dan meningkatkan pemahaman pada kehidupannya. Metode pembelajaran dan pelaksanaan media pengajaran sangat bervariasi, guru seharusnya dapat mengeksplorasi ide-ide siswanya, antusias, jenis pertanyaan dan pengembangan siswa harus dikembangkan. Dengan hal ini diharapkan adanya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kreatif dan efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa. Menyediakan perpustakaan yang memadai. Dengan adanya perpustakaan yang diterapkan di SMP N 53 Merangin memudahkan siswa untuk membaca buku pelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perpustakaan adalah untuk memudahkan siswa dalam membantu kegiatan belajar mengajar dan membantu proses pembelajaran.

Pemberian Motivasi. Dalam hal ini peran guru berfungsi sebagai motivator yaitu memberikan kata-kata atau motivasi yang digunakan oleh guru berupa dorongan yang positif. Seperti beberapa dalil Al-Qur'an maupun hadits untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam membaca. Motivasi berdampak pada prestasi yang akan dicapai oleh siswa, baik motivasi secara intrinsik maupun secara ekstrinsik. Arti motivasi pada diri siswa suatu hal yang penting untuk meningkatkan minat baca dan dapat mengembangkan prestasi siswa, sehingga apa yang diinginkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Memotivasi siswa juga sangat penting dan dapat berpengaruh pada tingkat minat bacanya, maka dari itu motivasi dari guru sangat diperlukan.

Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh guru, yaitu memberikan perhatian (*attention*), kepada siswanya dengan cara memberikan motivasi akan penting membaca untuk menambah pengetahuan dan membaca tidak akan membuat siswa rugi akan waktu hal ini akan berdampak prestasi pada peserta didik. Apabila rasa perhatian atau ketertarikan pada literasi skill akan tumbuh, rasa ketertarikan pada buku akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (*action*). Dalam hal ini minat baca pada anak akan tumbuh apabila sering guru dan orang tua sering mengarahkan anaknya untuk membaca sesuai dengan apa yang disukai dan membaca sesuai kebutuhannya. Dalam hal ini, minat baca siswa dapat dilatih sedini mungkin untuk meningkatkan minat baca apabila sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, setiap guru harus mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kreatifitasnya yang Strategi yang digunakan oleh guru sangat menentukan arah dari pembelajaran yang kita lakukan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata

pelajaran PAI. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan meningkatkan prestasi belajarnya. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada. Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan maksimal.

Pemberian bimbingan merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap pemberian bimbingan tiap guru satu dengan yang lain berbeda, pemberian bimbingan biasanya dilakukan untuk siswa yang bermasalah, misalnya sulit untuk menerima pelajaran, sulit untuk memahami buku, dll, akibatnya saat ulangan mendapat nilai jelek di bawah KKM. Usaha guru dalam pemberian motivasi tidak selalu berjalan dengan lancar dan baik, selalu ada hambatan-hambatannya. Dan hambatan-hambatan itu antara lain ketidak samaan dalam kemampuan siswa, karena setiap siswa tidak sama baik kemampuan berfikir dan kepribadian mereka jadi sulit untuk mengompakkan mereka. Sebelum guru memberikan bimbingan guru harus tahu dulu bagaimana karakter mereka masing-masing.

Pemberian bimbingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan penuh ketelatenan untuk bisa menghasilkan hal yang baik, karena semua tergantung siswanya dan kemampuan siswa untuk belajar, kesulitan setiap individu berbeda serta kemampuan

berfikirnya juga tidak sama dan sulit bagi guru untuk menyampaikannya, kalau guru tidak ada sabar maka semua akan sia-sia, suatu proses pembimbing pelajaran di kelas akan pasif, karena siswa yang tidak suka dengan pelajarannya, malas, dan lain-lain.

Seseorang yang melakukan kegiatan literasi akan, mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Kemampuan literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi maksimal dalam masyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis.

Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah ,menengah pertama Proses pembelajaran di dalam kelas, bagi seorang guru tentunya dituntut untuk lebih kreatif sehingga siswa tidak merasa jenuh. Guru juga merupakan sumber belajar bagi siswa dalam menerima pelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pelajaran. Bahan pelajaran dapat menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru. Pelaksaaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu sangat penting agar anak-anak bisa menambah pengetahuan yang telah dimilikinya. Guru dapat melihat dan menilai siswanya yang cepat

menangkap pembelajaran dan yang lambat menangkap pembelajaran yang diajarkan oleh guru serta guru bisa menilai apa saja yang dibutuhkan oleh siswa sehingga proses perkembangan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkat.

Pada pelaksanaan tersebut guru dapat melihat perkembangan dari siswanya, sehingga dapat menjadi acuan dalam pemilihan langkah-langkah pembelajaran yang tepat digunakan di dalam kelas tersebut menyesuaikan dengan kondisi dari siswa-siswanya.

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh untuk kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 53 Merangin Baik adalah dengan menggunakan wawancara. Sebagaimana dalam teori: Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, dan penguasaan terhadap sesuatu.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik dibutuhkan adanya strategi khusus. Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini yaitu metode yang tersusun secara sistematis dengan memakai teknik, program tertentu dalam menumbuhkan minat baca untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengartikan strategi sebagai perencanaan yang berisi mengenai deretan aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi memiliki enam klasifikasi yaitu strategi penyampaian, strategi pengorganisasian, strategi perencanaan, strategi

pengelolaan, strategi keteladanan, strategi praktis prioritas, dan strategi refleksi.

2. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP N 53 Merangin

Untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis Al-Qur'an peserta didik dibutuhkan adanya strategi khusus. Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini yaitu metode yang tersusun secara sistematis dengan memakai teknik, program tertentu dalam menumbuhkan minat baca untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengartikan strategi sebagai perencanaan yang berisi mengenai deretan aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi memiliki enam klasifikasi yaitu strategi penyampaian, strategi pengorganisasian, strategi perencanaan, strategi pengelolaan, strategi keteladanan, strategi praktis prioritas, dan strategi refleksi.

Strategi penyampaian menurut Gagne dan Briggs adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima respon dari siswa. Dengan kata lain strategi ini sebagai program dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Strategi penyampaian berfungsi untuk membuat urutan penyajian isi suatu bidang studi serta menunjukkan hubungan atau ketertarikan dengan fakta, konsep, prosedur dan prinsip pada isi pembelajaran. Sedangkan strategi perencanaan adalah metode yang digunakan suatu organisasi untuk

menentukan pedoman serta mengambil keputusan untuk meletakkan posisi sumber daya (modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini.

Adapun strategi pengelolaan adalah metode pembelajaran secara keseluruhan dengan menggunakan komponen variabel metode yang berhubungan dengan interaksi antara pembelajaran dengan pengkajian lainnya. Sedangkan strategi keteladanan adalah metode dengan uswatun hasanah yaitu mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik dengan panutan Rasulullah sebagai cerminan dari perilaku baik dalam bermasyarakat ataupun bernegara.

Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam pencapaian tujuan pembelajarannya, sama halnya dalam pelajaran PAI yang terdapat didalamnya pelajaran Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an tidak bisa dipelajari sebatasnya saja, pelajaran ini sudah ada patokan tersendiri yang tidak bisa diubah oleh kita manusia, belajar baca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan. Mempelajari Al-Qur'an harus dimulai dari tingkat dasarnya seperti pengenalan huruf hijaiyyah, ketepatan makhrijul huruf serta berkenaan dengan tajwidnya. Guru PAI berperan penting disekolah dalam memperhatikan kegiatan belajar Al-Qur'an. penggunaan strategi dan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam belajar baca Al-Qur'an.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan kemampuan Literasi membaca AlQur'an Pada Peserta Didik di SMP

Negeri 53 Merangin Berdasarkan temuan peneliti di SMP Negeri 53 Merangin, kebijakan yang ditempuh oleh guru pai adalah memajukan bacaan alquran siswa melalui pendekatan mereka kepada siswa dan kebiasaan berliterasi alquran sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Kebijakan guru pai dalam memajukan literasi alquran di kalangan siswa di SMP Negeri 53 Merangin adalah dengan membantu membiasakan para siswa untuk membaca alquran selama 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai. Guru, orang tua dan pendidik di SMP Negeri 53 Merangin memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pembimbing dalam pembiasaan membaca alquran sebelum pelajaran pertama. Guru harus melihat kemajuan siswa dan mendorong mereka terus-menerus sehingga siswa belajar untuk membiasakan diri membaca alquran dengan senang hati.

Setiap guru pendidikan agama Islam memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak dengan memperhatikan karakteristik siswa, karena tingkat bawah masih banyak yang belum lancar baca Al-Qur'an dan bahkan masih ada yang belum hafal huruf hijaiyyah, lalu saya menuntun bacaan Al-Qur'annya dan peserta didik mengikuti cara bacaan guru, setelah itu saya membagi kelompok, membiasakan anak untuk membaca surah pendek dengan

mengulang-ulang (murojaah) kembali hafalan yang sebelumnya sudah diajarkan. kemudian melanjutkan hafalan setelahnya.

Keterangan lain dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang peneliti tanyakan juga bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik, Strategi saya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak mengelompokkan 3 kategori yaitu, bacaan yang sudah lancar, sedang, dan yang masih belum lancar. Untuk mengetahui kategori tersebut saya menggunakan strategi privat, anak membaca Al-Qur'an satu persatu depan saya kemudian saya catat sesuai kategori bacaan, saat berlangsungnya pembelajaran anak-anak diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersamaan yang didahului guru, kemudian ada sesi test bacaan satu persatu dan simak peserta didik lainnya.

Adapun strategi guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 53 Merangin yang digunakan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an Mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan bacaannya antara yang sudah lancar, sedang, dan belum lancar, dengan tujuan peserta didik yang bacaannya masih belum lancar termotivasi oleh temannya yang bacaannya sudah lancar, mereka saling belajar bersama.
- b. Pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik

Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Dengan adanya rutinitas pembiasaan anak membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran secara terus-menerus akan membuat mereka terlatih untuk selalu baca Al-Qur'an setiap hari sehingga akan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak yang disebut dengan fasih dalam membacanya.⁶⁹

Strategi guru yang dibuat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa merasakan setiap pelajaran yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan cara memberi tugas, interaktif di kelas, kerjaketompok. dan presentasi makalah. Strategi guru yang dibuat dapat mendorong aktivitas peserta didik saat pembelajaran. Aktivitas pada saat pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan dan menjelaskan poin-poin penting disetiap pembelajaran. Untuk mendukung point-point tersebut, siswa diberikan tugas berupa aktualisasi materi agar siswa lebih paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Strategi guru yang dibuat dapat mengembangkan individu peserta didik saat pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik menjadi pribadi yang berkembang, cerdas, beradab dan berkakhlak mulia. Dengan cara menanamkan

⁶⁹ S L Ulfa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara" 3, no. 1(2022):18,http://112.78.185.236/handle/123456789/2101%0Ahttp://112.78.185.236/bitstream/123456789/2101/2/18311930_Publik.pdf.

nilai-nilai perilaku disetiap materi yang disampaikan. Strategi guru dapat mengembangkan aspek dan aspek psikomotorik seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi. Pembelajaran yang diberikan oleh guru berusaha untuk mengembangkan seluruh kemampuan siswa dari aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk mengembangkan aspek tersebut, guru memberikan tugas praktek, dan interaksi antar sesama teman.⁷⁰

3. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP N 53 Merangin

Setiap pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran tentu di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor pendukung. Pelaksanaan baca tulis Al-Quran tentu memiliki faktor pendukung dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal yang meliputi ketentuan dan kebijakan pemerintah, dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 53 Merangin. faktor pendukung pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran untuk pembiasaan adalah tersedianya buku jilid iqro, mushollah, dan audio seperti speaker sebagai sarana sekolah. selain itu sekolah juga sudah memberikan sarana prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan baca tulis Al-Quran seperti tersedia nya musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan, ketersediaan Al-Quran dan iqro

⁷⁰ Membaca Al-qur An et al., "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur An Siswa Ypi Darul Abror Di Masa Pandemi" 3, no. 1 (2022): 475–81.

yang banyak, serta guru-guru yang kompeten dalam bidang keagamaan dalam kaitannya membaca Al-Quran. Karena pelaksanaan ini mengandung nilai-nilai religius yang akan di tanamkan kepada siswa-siswi. Tidak hanya menulis dan membaca Al-Quran juga memahami menghafalkan ayat Al-Quran kepada siswa dan siswi.

Dari data hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran di SMP Negeri 53 Merangin adalah adanya dukungan penuh yang diberikan dari masyarakat, juga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan karyawan yang lainnya. selain itu ketersediaan sarana prasarana yang memadai menunjang terlaksananya Baca Tulis Al-Quran dengan baik. Adapun faktor eksternal yang mendukung terlaksananya pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran adanya motivasi, dukungan, yang di berikan oleh keluarga sebagai faktor pendorong peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdapat data hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik di SMP N 53 Merangin, setelah dilakukannya proses penelitian terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu dalam membaca alQur'an. Seperti masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, ketidak sesuaian membaca dengan penyebutan hurufnya dalam membaca al-Qur'an, dan ketidak tepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan adanya strategi guru PAI dalam mengajar dan melakukan pembiasaan mengaji setiap hari nya maka kemampuan baca tulis alquran peserta didik di SMP Negeri Merangin ini sudah baik meskipun ada beberapa peserta didik yang dalam tahap belajar dari awal dan masih terbata-bata dalam membaca al-quran.

2. Strategi guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan baca tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 53 Merangin, Strategi merupakan hal sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika suatu usaha tanpa strategi yang tepat maka tujuan tidak akan tercapai dengan baik sesuai dengan diharapkan. Oleh karena itu guru PAI di SMP Negeri 53 Merangin

menyusun strategi untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan baca tulis alquran dengan penggunaan metode yang bervariasi, metode iqro' serta dengan menggunakan metode audio seperti murotal yang di pasang setiap pagi menjelang masuk.

3. Adapun faktor pendukung, tersedianya audio seperti speaker sebagai sarana sekolah, selain itu sekolah juga sudah memberikan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an seperti tersedianya musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan, tersedianya Al-Qur'an, motivasi Guru dukungan wali murid dan lingkungan sekitar.

B. IMPLIKASI

Adapun Implikasi penelitian terhadap hasil penelitian ini yaitu mengungkapkan bahwa dengan adanya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP N 53 Merangin baca tulis Al-Qur'an peserta didik meningkat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ajuan bagi guru maupun calon guru bahwa dalam mengembangkan baca tulis al-qur'an peserta didik harus memiliki strategi.

C. REKOMENDASI

Semoga ada kelanjutan dari pada penelian ini untuk supaya bisa dijadikan ajuan dan pedoman guru pendidikan agama islam SMP N 53 Merangin dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.

D. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, dengan segala kemampuan yang diberikan Allah SWT, tesis ini dapat terselesaikan, oleh sebab itu peneliti menyadari dalam penyelesaian tesis ini masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh peneliti. Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Besar harapan peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat buat kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Afifah, and Imam Mashuri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)." *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 187. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>.
- Alif Achadah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* X, no. 2 (2019): 363–74.
- Anindyarini, Atikah, Sumarwati, Budi Waluyo, Sri Hastuti, and Yant Mujiyanto. "Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng." *Senadimas* 7, no. 1 (2019): 343–54. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3257>.
- Asbar, Andi Muhammad. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2018): 89. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>.
- Astuti, Hepy Kusuma. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 187–200. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>.
- Berlian, Intan, and Binti Masrufa. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (2022): 60–72. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.421>.
- Burhanuddin. "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SELIMA (SEMANGAT LITERASI MADRASAH) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SPEAKING SKILLS DAN HASIL BELAJAR SISWA

KELAS XI-MIA 1 MAN 2 DELI SERDANG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS POKOK BAHASAN DESCRIPTIVE TEXT” 1, no. 2 (2023).

Chan, Faizal, Issaura Sherly Pamela, Irma Sari Sinaga, Mesariani Mesariani, Rica Oktarina, and Melsa Julianti. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2019): 173. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a8.2019>.

Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, . Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, and Jihan Sri Mulyani. “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar.” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.

Dkk, Rifa Hanifa Mardhiyah. “Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia” 1, no. 1 (2021): 229–39.

Hariandi, Ahmad. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>.

Haya, Aqilla Fadia. “PENTINGNYA PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI” 3, no. September 2023 (n.d.): 850–62.

Hayati, Nur, and Mualim Wijaya. “Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blanded Learning Dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik Di Pondok Pesantren.” *Palapa* 6, no. 2 (2018): 1–18. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.64>.

Inco, Busra, and Muhammad Husnur Rofiq. “Chalim Journal of Teaching and Learning Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius” 2 (2022): 35–44. <https://doi.org/10.31538>.

Juwaina. “STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SEMANTIR” 1, no. 3 (2023): 461–71.

- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.
- Mahfudh, Muhammad Rijal, and Ali Imron. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, and Hofipah Rizkiyah. "Efektifitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022): 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>.
- Nudiati, Deti. "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020): 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.
- Nurhalizar, S, M Mardianto, and ... "Gerakan Literasi Nasional Dalam Peningkatan Literasi Guru Pai." ... *Profesi Guru Pendidikan* ... 2 (2023): 431–37. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/16898%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/16898/7119>.
- Oktariani, Oktariani, and Evri Ekadiansyah. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.
- Pambudi, Miliantoro Argo, and Windasari. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 636–46.

- Retnaningsih, Duwi. "Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.*, no. September (2019): 23–30.
- Rohman, Taufiqur dan deni setyadi Nugraha. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga." *Tarbawi* 05, no. 02 (2020): 162–76. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356/2876>.
- Sartika, and Muhammad Mukhlis. "Higher Order Thinking Skills on AKM Reading Literacy Questions at Pekanbaru Agricultural Vocational School." *GERAM (Gerakan Aktif Menulis): Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 11, no. 1 (2023): 39–47.
- Shofan, Moh. "KONSEP KHALIFAH FI AL-ARDH DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 30 DAN IMPLIKASINYA PADA TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM" 2, no. 1 (2020): 141–63.
- Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, and Raditya Pratama Putra. "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Ultra, Pezi, Akmal Hawi, and Ermis Suryana. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Palembang." *Muaddib : Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2020): 2020. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>.
- Universitas, Suci Trismayanti. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Suci" 17, no. 2 (n.d.).
- Uzer, Yuspar. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 97–106. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4953>.
- Yasyakur, Moch. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230.

<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>.

Yusup, Yusup. “Pengaruh Skill Dan Knowledge Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.” *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* 1, no. 1 (2019): 6–12. <https://repo.stiebangkinang.ac.id/94/>.

Zam, Adha, Zam Hariro, Fadya Safitri Rahman, and Irlyanova Sabina. “Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas Tinggi” 1, no. 3 (2023).